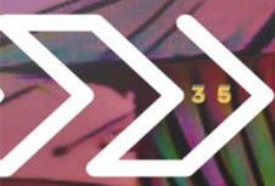




el-kata
PENERBIT



Catatan Kaki Sebelas Inspirasi



RAHMAT WAHYUDDIN | IKHLASUL RIZAL MUHAMMADI |
M. HAFIFZ MURTADLO | LUPITA | ELISA TRISNA | NATDRATUL
AZMI | MEISY YOLANDA | YUNI PRAMITA | SANTI NOVA
RHAMA FITRI | ANNISA DARSILLA PUTRI | ROPIKAH



CATATAN KAKI SEBELAS INSPIRASI

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

CATATAN KAKI SEBELAS INSPIRASI

Rahmat Wahyuddin,dkk



CATATAN KAKI SEBELAS INSPIRASI

Nama penulis :

Rahmat Wahyuddin,
Annisa Darsilla Putri,
Santi Nova Rhama Fitri,
Yuni Pramita,
Elisa Trisna,
Lupita,
Ropikah,
Meisy Yolanda,
Natdratul Azmi,
Ikhlusul Rizal Muhammadi,
M. Hafizh Murtadlo,,

Editor :

M. Ilham Gilang, M.Pd

Desain Cover:

Rahmat Wahyuddin

Ukuran:

vi, 67 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN : 62-2418-0122-576

Cetakan Pertama :

Juli 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by El-Kata

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT EL-KATA

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elkata.my.id

E-mail: elkatapenerbit@gmail.com

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakauh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya shalawat selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul "Catatan Kaki Sebelas Inspirasi" ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari semua pihak bermanfaat untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
IDENTITAS BUKU	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ISI	1
1. Perbedaan Dalam Dua Tubuhku (Rahmat Wahyuddin)	1
2. Keluarga Namun Tak Sedarah (Annisa Darsilla Putri).....	6
3. Cerita Bermakna Dibalik Masjid (Santi Nova Rhama Fitri) ...	10
4. Balai Desa Penuh Harapan (Yuni Pramita)	16
5. Memancing Bersama Teman-Teman (Elisa Trisna)	22
6. Sempol dan Bakso Punya Cerita (Lupita).....	28
7. Petualangan Merubah Kepribadianku (Ropikah)	35
8. Berbuka Puasa Bersama Dimasjid (Meisy Yolanda)	47
9. Rumah Sederhana Namun Bahagia (Natdratul Azmi)	51
10.Kebersamaan Melaksanakan Tadarus di Bulan Ramadhan (Ikhlusul Rizal Muhammadi)	54
11.Pesantren Kilat (M. Hafizh Murtadlo).....	59
TENTANG PENULIS	64
SINOPSIS	67

~BAB 1~

PERBEDAAN DALAM DUA TUBUHKU

Oleh: Rahmat Wahyuddin

Rintik hujan membuat badanku berbunyi dengan tetesannya, terasa berbicara hati ini akan dinginnya diriku saat hujan terjadi. Panasnya hari membuat aku terbiasa dengan apa yang terjadi dalam diriku. Setiap waktu, diriku selalu mendengar percakapan banyak orang di dalam diri ini. Aku selalu dihampiri banyak manusia yang datang kepadaku setiap harinya. Aku terbiasa dengan itu, aku sangat senang melihat diriku ini selalu dihampiri banyak orang setiap harinya. Tetapi, ada waktunya diriku merasa sedih dengan keadaan. Ada waktu kalanya diriku sepi dan tak ada yang bisa menamaniku.

Aku sangat sedih, setiap hari diriku memanggil untuk datang kepadaku, aku biaskan suaraku tetapi tidak ada yang mau datang kepadaku. Pernah diriku, saat itu diriku tidak ada memanggil mereka lagi. Dan aku pun merasa sangat terpukul dengan keadaan diriku saat ini. Badanku kumuh dan kotor dan tidak ada sekalipun aku di bersihkan. Debu yang menghiasi di dalam badanku yang membuat diriku ini terasa tak berguna lagi. Mengapa aku tidak seperti yang dulu lagi, yang selalu di hiasi dan dihampiri banyak orang. Cuman di waktu tertentu aku di datangi mereka dan itu pun satu kali seminggu. Saat itu aku bertanya kepada teman di sampingku dia juga sama seperti diriku tetapi kami berbeda.

“Hai apa kabar kamu?”.

“Wah eh sahabatku, kabarku beginilah seperti biasa. Bagaimana denganmu?”.

“Hmmn... Aku saat ini merasa kesepian, sudah jarang sekali orang mampir dengan aku. Aku sudah mencoba untuk memanggil mereka tetapi mereka tidak ada yang dengar. Ehh.. Mungkin mereka dengar sih, tapi mereka saja yang tidak ada keinginan untuk mampir tempat aku dengan kesibukan mereka masing-masing”.

“ Waduh... Yang sabar saja kawan, mungkin nanti ada suatu saat nanti mereka sadar dengan itu. Lihatlah aku kan, aku cuman dihampiri mereka cuman di satu hari itu saja. Tetapi diriku senang dengan hal yang terjadi dengan diriku saat ini”.

“Begitulah sahabatku realitanya hidup ini, mereka selalu menghampiri kita saat mereka sedang susah dan merasa hidupnya sedih, tetapi jika mereka sedang bahagia mereka lupa dengan diri kita”.

Sahabatku ya itu tadi sahabatku, dia tinggal di depanku. Aku dengan dirinya sering bercerita tentang kehidupan dalam diri kami. Aku dan dirinya sama mengharapkan orang yang menghampiri kami, tetapi kami berbeda pandangan. Walaupun demikian, aku dan dia saling selalu menghargai hal itu.

Saat pagi hari itu, aku sangat menunggu yang selalu aku tunggu di setiap minggunya, Tubuhku di waktu itu banyak yang

menghampiri aku dan aku sangat senang. Di pukul delapan pagi mereka sudah banyak bergegas menghampiriku dan ingin berbicara kepada dengan yang di percayai mereka dan yang berada di dalam tubuhku ini. Banyak sekali mereka di dalam tubuhku dengan aktivitas yang berbeda-beda. Ada yang bermain musik, ada yang bernyanyi dan ada yang di waktu itu mereka menundukkan kepalanya dan terdiam memejamkan mata sambil dengan genggam tangan itu.

Saat sudah waktunya siang, badanku pun sudah merasa panas, sahabatku yang di depanku memanggil dan bersuara yang berbeda dengan sebelumnya kepada orang-orang yang ada di desa kami. Suaranya lumayan keras sih, tetapi diriku hal tersebut tidak jadi masalah, kami sudah terbiasa dengan hal itu dan kami saling menghargai. Walaupun demikian, aku penasaran dengan suara yang berbeda oleh sahabatku tadi, Sore harinya aku bertanya kepada sahabatku itu.

“ Hai sahabatku, kalau boleh tau siapa memanggil dengan suara yang beda dari sebelumnya pada siang tadi?”.

“ Oh iya kawan, aku sangat senang kini, karna diriku mungkin tidak akan kesepian lagi. Ada remaja-remaja yang datang dari tugasnya untuk mengisi dan meriahkan diriku saat ini, atau lagi bentar lagi di bulan puasa kan. Aku mendengar percakapan mereka tadi bahwa mereka selama satu bulan tinggal di desa kita dan selalu berkerjasama dengan diriku untuk memanggil orang-orang yang ada di desa ini supaya diriku banyak lagi di datangi orang-orang”.

“ Wai... Bagus itu kawan, aku tadi siang baru selesai pulang semua mereka dari tubuhku, Lumayan ramai sih tetapi masih ramai punyamu kawan hahaha....”.

“ Tidak apa-apa kawan, yang penting kita tidak saling menjatuhkan dan saling menghargai dengan jalan kita masing-masing, tidak memaki dan menyalahkan. Sama seperti orang-orang di desa kita”.

Saat Malam harinya, waktu di bulan puasa aku selalu dihampiri dan di kunjungi banyak orang, terutama mereka anak-anak remaja itu. Aku bersyukur mereka selalu membersihkan diriku dan selalu merawat aku dengan kegembiraan mereka. Mereka mengisi hari-hariku, membaca al-qur'an. Saat itu di pertengahan bulan puasa mereka mengadakan acara untuk anak-anak yang berbasis keagamaan. Aku sangat gembira sekali, bulan puasa adalah bulan yang selalu aku tunggu setiap tahunnya. Di desaku ini saat bulan puasa sahabatku selalu menghargai aku dengan setiap harinya selalu memanggil dan bersuara. Tetapi sahabatku sangat menghargai itu, bahkan orang-orang dia selalu mengantar makanan kepada diriku untuk berbuka puasa bersama di tempat aku. Aku senang sekali tinggal di desa ini dengan toleransinya yang sangat erat. Desaku memiliki adat dan budaya yang berbeda juga, tidak pernah kami saling mencaci memaki sesama orang-orang yang ada di desaku.

Di desaku ada banyak suku dan budayanya, karena desa ku banyak orang-orang yang transmigrasi yang bukan asli orang di sini. Ada suku Jawa, Bugis, Batak, Serawai, Sunda. Tetapi dengan mayoritas Jawa dan Bugis. Desaku penuh dengan cerita, memiliki adat dan budaya yang beragam. Contohnya, di suku Jawa masih banyak

sekali adat dan budaya yang mereka selalu lestarikan menurut kepercayaan mereka. Di suku Bugis budaya yang mereka lakukan saat di hari lebaran, itu setelah mereka mendatangi setiap semua rumah orang Bugis dengan keliling dari rumah satu ke rumah yang lain. Dan di setiap masuk ke rumahnya itu, sudah di sediakan makanan-makanan khas suku Bugis. Makanan khas Bugis yang sudah di sediakan tadi, belum bisa di makan jika makanan itu belum di doakan terlebih dahulu. Dan mereka beranggapan, bahwa itu salah satu bentuk rasa syukur mereka. Orang Bugis juga menganggap rumah mereka sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena rumah itu adalah inti dalam kehidupan manusia di mana tempat kita di lahirkan, di asuh, di didik sampai di kawinkan di rumah itu sendiri. Begitulah yang aku dengar perbincangan remaja-remaja itu dengan orang desaku di dalam tubuhku.

Aku bersyukur dengan adanya remaja-remaja ini, hidup aku terasa menjadi tidak kosong, di isi dengan keagungan lafaz-lafaz Allah yang selalu aku inginkan dan rindukan. Begitulah cerita diriku, setiap hari demi hari selalu aku catat dalam pikiranku tentang apa yang ada di dalam tubuhku setiap harinya. Aku rasa aku bangga berdiri di samping sahabatku ini dan kami saling menghargai antara kami dalam kepercayaan. Begitu juga dengan orang-orangku dan orang-orangnya, perbedaan akan menjadi indah bila kita saling menghargai.

****TAMAT****

~BAB 2~

KELUARGA NAMUN TAK SEDARAH

Oleh Annisa Darsilla Putri

Assalamu'alaikum.....

Hallo teman-teman kenalin namaku Annisa Darsilla Putri biasa dipanggil Annisa oleh teman-temanku. Kali ini aku akan cerita yang begitu panjang namun takkan terlupakan sampai kapanpun. Baca sampai habis ya.....

Al kisah disebuah desa kecil yang sangat asri, damai dan penuh ketenangan datanglah sebelas manusia yang sudah begitu dekat, namun tak ada hubungan darah tapi sudah seperti keluarga sendiri. Sebelum lanjut mari kita bahas bagaimana pertama kali kenal dengan sebelas manusia yang tangguh ini. Awalnya kami begitu pemalu dan canggung untuk berbicara sekali berbicara hanya untuk sebuah kepentingan dan itu semua hanya begitu singkat. Obrolan-obrolan yang selayaknya keluarga itu tidak ada ketika masih awal. Namun seiring berjalannya waktu tak disangka-sangka orang yang dulunya begitu irit bicara, malu, dan canggung kini telah berubah, telah kelihatan semua sifat aslinya masing-masing bahkan semua obrolan yang kasar itu hanya lah sebuah lelucon semata, dan tak akan ada yang merasa tersinggung apalagi untuk dendam.

Desa Riak Siabun adalah saksi kisah sebelas manusia dengan berbagai karakter unik. Yang pertama Santi Nova Rhama Fitri saya sering memanggilnya santi, awal kenal denganya saya kira dia itu orangnya kalem, pendiam, sholehah dan gak neko-neko ternyata seiring berjalannya waktu dia itu orangnya begitu peduli, mudah berteman, asik diajak ngobrol obrolannya pun nyambung dan yang

pasti seperti dugaan ku diawal kalau dia itu sangat sholehah, ketika telah tiba waktunya shalat langsung bergegas untuk melaksanakan shalat ketika saya ataupun teman-teman sedang tidur pasti langsung dibangunkannya diajak untuk melaksanakan shalat. Natdratul Azmi dia adalah pelawak kami suasana terasa begitu lucu ketika Azmi sedang melawak, ya walaupun kadang lawakannya garing hehe tapi kalau tanpa dia semua terasa sunyi seketika dan jangan salah walaupun dia pelawak tapi dia juga koki kami dan maskannya pun enak tak tertandingi best dehheh buat Azmi. Ropikah saya sering memanggilnya adiak tak tau kenapa panggilan itu sudah melekat dengannya walapun awalnya itu hanya untuk lelucon saja, adiak ini orangnya pendiam, irit bicara dan dia suka sekali dikamar tak tau apa yang membuatnya betah sekali dikamar tapi itulah adiak. Lupita saya sering memanggilnya Pita dia orangnya lucu, baik dan asyik apalagi kalau sudah digabungkan dengan Azmi wahh pasti suasana saat itu menjadi pecah tertawa sampai keluar air mata dia juga tidak pelit. Meisy Yolanda dia orangnya baik, kalem, pendiam ya walaupun kadang bobrok juga hehehe dengan orang-orang tertentu dia juga mendapat julukan sipaling cepat tidur diantara yang lain suka berlarut-larut malam. Elisa Trisna dia orangnya baik, asik diajak ngobrol sama seperti Azmi dia juga suka masak. Yuni Pramita dia orangnya baik, asyik, dan dia lah penyanyi kami suaranya juga bagus tidak kalah dengan Yuni Sarah hehe. M. Hafizh Murtadlo dia orangnya baik, sholeh dan pastinya yang paling gercep ketika ada sesuatu pasti dia yang paling gercep untuk mencarinya. Rahmat Wahyuddin dia orangnya serius, percaya dirinya dan public speakingnya bagus ketika berbicara didepan umum. Ikhlasul Rizal

Muhammadi dia orangnya baik, asyik diajak ngobrol, pelawak juga dan si paling tinggi.

Pagi hari yang begitu cerah ketika selesai mandi saya dan teman-teman pun duduk-duduk dihalaman rumah sambil ngobrol dan melihat ada ibu Mia dirumah saya pun berniat mengajak teman-teman untuk bermain kerumah Mia namun ternyata mereka ada yang susah sekali diajak keluar rumah katanya dia lebih betah dirumah berkurung diri dikamar sambil scrool tiktok hehe. Namun disamping rumah saya melihat ada Santi dan Meysi yang sedang menanam cabe saya pun menghampiri mereka, mengajak mereka untuk bermain kerumah Mia. Dan ternyata mereka juga tidak mau karena sedang menanam cabe. Saya pun bingung dan bosan jika hanya berdiam diri dirumah tidak ada kegiatan, ingin mengajak siapa lagi kerumah Mia karena mereka sedang sibuk dengan dunia masing-masing hehe.

Hari-hari selalu begini berdiam diri dirumah tak tau apa yang ingin dikerjakan ya terkadang membuat bosan dan terasa lama sekali waktu berputar.

Hingga pada suatu hari ketika kami ingin kebersihan dihalaman rumah Azmi tiba-tiba hilang tak tau kemana sudah bercarian tapi tak bertemu dan ternyata Azmi ada dirumah Mia katanya masak kue. Disana akhirnya saya, Yuni, Elisa, Lupita pergi kerumah Mia untuk masak kue. Disana ternyata sudah rame ada ibu-ibu lainnya juga. Kami pun ngobrol-ngobrol sambil melihat Ibu Mia membuat kue

“Nak kenapa kalian diam aja, sini bantu ibu buat adonan untuk buat kue bolu pisang” ucap ibu Mia

“Iya bu, apa yang ingin dibuat biar kami bantu” ucap saya

“Ini pisangnya dihancurkan dan telurnya diaduk” ucap ibu Mia

“Sini bu, Yuni yang hancurkan pisangnya” ucap Yuni

“Iya bu, biar Azmi yang aduk telurnya” ucap Azmi

Kami pun ngobrol-ngobrol berkepanjangan, banyak sekali yang kami bahas kami ceritakan sampai tertawa bersama dan tak teringat bahwasannya tujuan awal tadi ingin bersih-bersih halaman rumah.

Hari demi hari telah kami lalui bersama disini ibu dan bapak Mia begitu perhatian terhadap kami, tidak hanya mereka bapak Asmadi dan istrinya juga begitu baik terhadap kami semua. Mereka begitu perhatian terhadap kami bahkan kami begitu sering mereka kasih buah-buahan, sayuran, udang, dan bahan baku lainnya. Memang ya rezeki anak sholeh sholeha tak akan ke mana.

Setiap hari selalu begitu kalau tidak kami yang berkunjung kerumah ibu-ibu sekitar pasti mereka yang berkunjung ketempat kami. Hingga hari-hari yang sebelumnya begitu membosankan menjadi begitu indah dan rasanya waktu begitu cepat berlalu.

Mereka semua sangat peduli dengan kami padahal tak ada ikatan darah sedikitpun bahkan kenal pun itu baru tapi mereka sangat luar biasa mereka sudah layaknya orang tua bagi kami.

Namun tanpa disadari setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, namun kenangan nya yang takkan pernah terlupakan dan takkan pernah terganti oleh apapun.

See you next time teman-teman dan orangtua kedua kami yang selalu peduli dengan kami. Jangan pernah lupakan kebersamaan yang telah kita lewati bersama.

Wassalamualaikum'warahmatullahi wabarakatu.....

****TAMAT****

~BAB 3~

CERITA BERMAKNA DIBALIK MASJID

Oleh Santi Nova Rhama Fitri

Hai semua.....

Cerita ini menceritakan tentang kisahku dimana terdapat pengalaman baru, hal-hal baru, lingkungan baru, orang-orang baru karna untuk pertama kalinya saya beradaptasi di lingkungan tersebut. Cerita ini akan menjadi sebuah perjalanan yang cukup menarik untuk diceritakan karna semua ruang lingkungannya beradaptasi dengan yang hal-hal yang baru. Pada kali ini tepatnya bulan yang spesial yaitu pada bulan suci ramadhan kami melakukan kegiatan di sebuah desa, guna untuk beradaptasi dengan warga desa tersebut. Dan tujuan cerita ini yaitu untuk memakmurkan masjid.

Tepatnya pada hari pertama memasuki bulan ramadhan saya dan teman-teman melakukan kegiatan pertama kami dengan bersih-bersih masjid dibantu dengan perangkat masjid. Selama kebersihan berlangsung terdapat hal menarik didalamnya yang mana uniknya disana membersihkan lantai masjid menggunakan air yang langsung dari selang dan dilengkapi dengan sapu. Karna di desa ini membersihkan masjid tidak menggunakan kain pel, ada teman kami yang menggunakan kain pel dan dilihat oleh bapak imamnya, beliau berkata,

“Tidak perlu menggunakan pel karna pel itu kotor nanti lantainya tidak suci gunakan sapu saja agar suci”.

Dan kami berkata “baik pak (dengan muka bingung)”. Emm kok gitu yah, kan sabun bisa membersihkan kain pel tersebut dari kotoran

tapi yah sudahlah, mungkin itu sudah kebiasaan disana (kataku dalam hati).

Dan ketika sedang bersih-bersih, ada saja teman kami yang mempunyai sifat jail, ia mengarahkan selangnya kepada kami dan menyiram sekitarnya mengakibatkan kami basah kuyub. Karna begitu semangatnya membersihkan masjid kami pun ikut bersih, masjid suci kami pun ikut suci (heeeheee).

Disini pun cerita saya dan teman-teman dimulai dalam kegiatan keseharian kami untuk memakmurkan masjid. Pada hari kamis, kami mulai melaksanakan kegiatan dibulan ramadhan. Diawali dengan mengajar ngaji anak-anak desa tersebut. Yang awalnya anak-anak hanya ingin diajar dengan kak asep (panggilan khusus anak-anak tersebut untuk Rahmat) lama-kelamaan mereka mau diajar dengan kami semua. Setelah mengajar ngaji kami pulang kekediaman kami untuk bersiap melaksanakan buka bersama dimasjid. Buka bersama ini dihadiri juga warga setempat yang ingin melakukan sholat maghrib berjamaah. Disana menu berbuka puasa setiap harinya disiapkan oleh warga setempat untuk orang-orang yang ingin berbuka puasa dimasjid. disana kami yang paling muda, akhirnya saya dan teman-teman berinisiatif membantu meletakkan makanan tersebut dibeberapa piring. karna kami yang membagikan makanan, kami sering menyisihkan makanan favorit kami kepiring lebih banyak dari yang lain. Makanan favorit kami yaitu 'tahu goreng dan tentu saja ada cabe rawit'. Adzan pun tiba kami berbuka puasa dengan khidmat. Setelah itu kami pun melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Kegiatan kami belum sampai disitu saja setelah sholat kami membersihkan alat makan yang digunakan berbuka puasa dan menyusunnya dilemari masjid.

Adzan isya pun tiba saya dan teman-teman melaksanakan sholat isya' berjamaah. Setelah sholat isya', setiap bulan ramadhan warga setempat melakukan kultum yang dibawakan oleh para perangkat masjid dan tentu kami juga berpartisipasi dalam kegiatan kultum tersebut. Kami melakukan kultum secara bergiliran satu hari satu orang, pada minggu kedua tepatnya dihari rabu saya berkesempatan untuk kultum didepan para jamaah sholat isya'. Awal mulanya, saya sangatlah malu, gugup, insecure pada diri saya sendiri, disitu pikiran saya mulai kacau, saya berfikir 'bisa nggak sih saya menyampaikan kultum ini', 'bermanfaat tidak yah', dan 'pikiran negatif lainnya yang membuat saya sendiri down'. Tapi itu semua hanya pemikiran semata, karna setelah saya menyampaikan kultum, saya menerima respon yang baik dari teman maupun warga setempat. Mereka berkata, "bagus ceramahnya" ujar warga yang ada dimasjid. Tidak saya temukan respon negatif dari warga maupun teman saya. Disitu saya belajar bahwa tidak semua yang kita pikirkan itu buruk akan terjadi, itu hanyalah sifat yang muncul diawal agar kita dapat melangkah lebih maju lagi untuk meraih impian. Mulai dari itu saya percaya dengan diri saya sendiri, minggu berikutnya saya ditunjuk untuk kultum untuk kedua kali saya tidak seperti pertama kali, saya sudah percaya dengan diri sendiri dan menyakini diri sendiri bahwa saya bisa jika mencoba dan akhir saya bisa menyampaikan kultum saya lebih baik lagi dari sebelumnya. Dari kultum yang saya sampaikan itu saya mulai dikenal oleh warga sekitar dan ada warga disana yang memanggil saya dengan sebutan ustadzah (sebenarnya agak malu sih karna belum layak tapi yah sudahlah hehehe).

Kegiatan kami berlanjut yaitu sholat teraweh sampai tadarusan Al-Qur'an. Tadarusan didesa ini agak sedikit berbeda dari tadarusan

umumnya, yang mana didesa ini khatamannya setiap minggu, seharusnya kami bisa membaca 2 sampai 3 juz perhari. Tadarusan ini dibagi dua shif, shif pertama setelah sholat taraweh sampai jam 10 malam itu diperuntukkan untuk anak-anak dan perempuan, sedangkan dari jam 10 malam sampai 12 malam itu diperuntukkan untuk yang laki-laki. Awalnya saya dan teman-teman kaget sih, ada yah yang masih membaca Al-Qur'an sampai tengah malam, biasanya jam 10 malam kegiatan dimasjid tidak ada lagi tapi disinilah kelebihan dari desa yang kami kunjungi, warga disini sangat bersemangat dalam hal yang berkaitan dengan agama.

Oh iya saya dan teman-teman sering melakukan sholat 5 waktu berjamaah dimasjid. Tidak semua sih karna kami memakai sistem bergiliran, yaitu siapa yang solat subuh yang tidak solat subuh berjamaah dimasjid zuhurnya barulah mereka kemasjid, maklum anak muda zaman sekarang kaum rebahan (tidak untuk dicontoh yah). Seperti itulah kegiatan kami dari awal sampai akhir Ramadhan. Tak terasa sudah masuk pada hari kemenangan umat islam yaitu hari raya idul Fitri. Disitu adalah hari terakhir kami didesa tersebut, karna setelah solat kami akan pulang kekampung halaman kami masing-masing. Suka duka kami rasakan pada hari raya idul fitri ini, karna pepatah mengatakan setiap pertemuan pasti ada perpisahan itulah yang kami rasakan. Karna setelah solat idul fitri kami melakukan salam-salam kesemua warga. Pada saat itulah momen sedihnya, yang mana ada salah satu warga tersebut yang memeluk kami satu persatu dan menangis, (sebut saja buk haji) beliu berkata,

“jangan lupakan kami nak, terima kasih telah membantu kami selama ini dan ibu meminta maaf jika kami melakukan yang tidak baik kepada kalian (sembari menangis)”.

“iya buk, kami juga minta maaf jika selama ini ada diantara kami yang menyinggung ibu atau yang lainnya” kata kami semua.

Dalam salam-salaman tersebut teman saya menangis kecuali saya dan dua teman saya karna kami susah untuk terbawa suasana tapi percayalah kami juga merasakan sedih dalam perpisahan ini. Setelah solat kami juga sempatkan kerumah-rumah warga untuk bermaaf-maafan dan berfoto untuk mengenang momen yg belum tentu akan terulang kembali.

Hal terakhir yang bisa aku ceritakan disini yaitu tanpa disadari waktu terus berjalan tidak terasa saya merasa seperti memperoleh keluarga baru bersama warga desa dan teman-teman. Rasa senang, bingung, ceria, canda tawa, duka, dan sakit pun kami lalui dan hadapi bersama-sama dengan semangat kepedulian terhadap satu sama lain. Rasa kepedulian dari hal-hal kecil itulah yang membuat kami semakin dekat dan terus mempererat tali persaudaraan. Jarang sekali aku pribadi dapat merasakan secara langsung keadaan-keadaan yang seperti ini yaitu kita dituntut untuk menerima kekurangan satu sama lain yang awal mulanya kita tidak mengenal siapa teman-teman kita bagaimana karakternya dan sekarang kita bagaikan saudara. Jujur aku sangat berterima kasih dan sangat senang dapat tergabung dalam keluarga yang sederhana namun memiliki makna dan kenangan yang mendalam yang akan selalu kuingat selamanya. Terutama ketika kita melaksanakan solat Idul Fitri ditempat orang dengan yang bukan keluarga kita itu sangatlah berkesan dalam ingatan.

Dari cerita tadi pembaca bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita saya ini, pesan saya adalah percayalah pada diri sendiri karena itulah awal dari mengapai kesuksesan dan belajar untuk

bersosialisasi agar ketika kita berada ditempat orang kita tidak canggung lagi. Jujur saja saya pribadi adalah kepribadian yang agak susah untuk bersosialisasi tapi dari pengalaman ini saya dapat mengambil pelajarannya bahwa publik speaking itu penting untuk kita bersosialisasi dan berbaur antar sesama.

Mungkin itu saja cerita saya, semoga bermanfaat dan silahturahmi kita terus mengalir selancar aliran air. Jika cerita ini kurang berkenan bagi para pembaca harap dimaklumi karna ini adalah pertama kalinya saya mengisahkan perjalanan singkat saya yang agak berkesan.

Membeli bunga kepasar tua

Begitu indah warna putih

Saya ucap maaf bila ada salah kata

Akhir salam saya ucapkan terimakasih

-----TAMAT-----

~BAB 4~

BALAI DESA PENUH HARAPAN

Oleh Yuni Pramita

Di sebuah desa yang terletak di tengah-tengah hamparan perbukitan hijau, terdapat sebuah balai desa yang menjadi pusat kegiatan dan harapan bagi seluruh warga. Balai desa ini adalah tempat berkumpulnya para tokoh desa, pemuda-pemudi, dan para ibu-ibu yang memiliki peran penting dalam membangun kehidupan desa yang harmonis dan maju.

Di dalam balai desa, terdapat sebuah ruang pertemuan yang sering digunakan untuk rapat desa. Setiap bulan, warga desa berkumpul di ruang tersebut untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh desa. Mulai dari pengembangan infrastruktur, kegiatan pendidikan, hingga pengembangan usaha masyarakat, semua topik penting itu dibahas dengan semangat dan tekad untuk mencapai perubahan yang positif.

Balai desa tersebut memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Desa ini terkenal karena keramahannya dan semangat gotong royong yang tinggi.

Cerita dimulai dengan pemandangan yang indah di pagi hari. Matahari terbit di balik pohon-pohon hijau yang mengelilingi desa. Di dalam Balai Desa Penuh Harapan, terdapat rapat rutin yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan dari berbagai kegiatan pengembangan desa. Pada rapat tersebut, dibahaslah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Salah satu kegiatan yang ada di balai desa adalah kegiatan Posyandu dan Kebersihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kebersihan lingkungan, sanitasi, dan kesehatan kepada masyarakat desa.

Dalam kegiatan Posyandu Kebersihan, semua warga desa secara bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar desa. Mereka membersihkan saluran air, jalan desa, dan area umum lainnya. Selain itu saya dan pemuda pemudi juga mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menghindari penyakit yang dapat menular melalui lingkungan yang kotor.

Kebersihan adalah langkah awal untuk mencapai kesejahteraan dan hidup yang sehat. Dengan semangat yang tinggi, saya bersama anak muda Pak kades mengajak semua warga desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Selain kegiatan Posyandu Kebersihan, desa ini juga memiliki kegiatan budidaya lokan. Lokan adalah jenis kerang yang hidup di air rawa dan perairan sungai lokan ininyang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di desa ini sungai yang bersih jernih, dan ada juga rawa didesa ini tidak jauh dengan laut sehingga cocok untuk budidaya lokan.

Melalui kegiatan ini, masyarakat desa diajarkan tentang cara budidaya lokan yang baik dan benar. Saya dan rekan-rekan beserta pengurus balai desa memimpin tim budidaya lokan dengan penuh semangat. Kami memulai dengan mempersiapkan kolam budidaya yang sesuai dengan kebutuhan lokan. Setelah itu, warga desa membeli bibit lokan dari daerah sekitar dan merawatnya dengan penuh dedikasi. Saya dan rekan-rekan beserta pengurus balai desa rajin memonitor perkembangan lokan, memberikan pakan yang sesuai, serta menjaga kualitas air kolam budidaya.

Dalam perjalanan cerita, kami beserta pengurus Balai Desa semakin ramai dan menjadi pusat kegiatan masyarakat. Semua warga desa terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh saya beserta rekan-rekan beserta pengurus balai desa. Mereka berharap dapat menciptakan desa yang bersih, sehat, dan sejahtera.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan Posyandu Kebersihan dan budidaya lokan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa. Kebersihan lingkungan semakin terjaga dengan adanya kegiatan Posyandu Kebersihan. Warga desa semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi, sehingga jumlah kasus penyakit menurun drastis.

Masyarakat desa merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini, dengan kesehatan yang lebih baik dan tingkat kehadiran yang lebih tinggi di sekolah dan tempat kerja. Sementara itu, kegiatan budidaya lokan juga cukup berkembang. Kolam budidaya lokan di desa ini menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat. Lokan yang berhasil diproduksi dijual baik di pasar lokal maupun di luar desa.

Pendapatan tambahan ini membantu masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Mereka dapat membeli kebutuhan sehari-hari, memperbaiki rumah, dan menyekolahkan anak-anak mereka dengan lebih baik. Ketika desa ini menjadi contoh keberhasilan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, kabar baik pun menyebar ke desa-desa tetangga. Desa-desa sekitar pun tertarik untuk mengadopsi kegiatan Posyandu Kebersihan dan budidaya lokan yang telah terbukti sukses.

Balai Desa Penuh Harapan menjadi tempat yang didatangi oleh para perwakilan desa lain untuk belajar dan bertukar

pengalaman. Dalam proses ini, Balai Desa Penuh Harapan menjadi semakin kuat dan terorganisir. Masyarakat desa semakin bersemangat dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Kebersamaan dan semangat gotong royong menjadi pondasi yang kuat dalam memajukan desa ini.

Cerita berakhir dengan kesuksesan desa ini dalam mencapai visi mereka. Balai Desa Penuh Harapan menjadi pusat kegiatan yang produktif dan penuh harapan. Kegiatan Posyandu Kebersihan dan budidaya lokan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Desa ini menjadi tempat yang harmonis, sejahtera, dan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mewujudkan perubahan yang positif.

Dengan semangat gotong royong dan kerjasama yang tinggi, desa ini membuktikan bahwa dengan usaha dan komitmen, masyarakat desa dapat mencapai perubahan yang signifikan. Selain itu, Balai Desa Penuh Harapan juga mengembangkan kegiatan pengembangan usaha mikro. Mereka memberikan pelatihan manajemen usaha dan pendampingan kepada warga desa yang ingin memulai atau mengembangkan usaha mereka. Kegiatan ini membantu warga desa untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka dan menciptakan lapangan kerja lokal. Seiring berjalannya waktu, desa ini semakin maju dan berkembang. Masyarakat desa memiliki pendapatan yang lebih baik, akses ke layanan kesehatan yang memadai, dan akses ke pendidikan yang lebih baik. Desa ini menjadi pusat perhatian dan inspirasi bagi desa-desa lain di sekitarnya.

Balai Desa ini terus berperan aktif dalam memfasilitasi pembangunan desa dan memastikan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan warga desa

untuk mendengarkan masukan dan kebutuhan warga, Semua kegiatan dan kegiatan dilakukan dengan partisipasi aktif masyarakat desa, sehingga kami merasa memiliki tanggung jawab dan ikut berkontribusi dalam perkembangan desa ini.

Cerita ini menggambarkan betapa pentingnya peran sebuah balai desa dalam membawa perubahan yang positif bagi masyarakat. Dengan visi yang jelas, semangat gotong royong, dan kerjasama yang kuat antara masyarakat dan pemerintah, desa ini berhasil mengatasi berbagai tantangan dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk kehidupan bersama.

Sebagai akhir cerita, Balai Desa Penuh Harapan terus menjadi teladan bagi desa-desa lain di seluruh negeri. Kami terus bekerja untuk memperluas kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, memperkuat kerjasama dengan pihak terkait, dan memberdayakan masyarakat desa agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Kehadiran mahasiswa dan peneliti ini memberikan manfaat timbal balik bagi desa. Mereka membawa ide-ide segar, inovasi, dan solusi baru yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sudah ada. Selain itu, mereka juga membantu mempromosikan desa ini melalui laporan penelitian dan presentasi di berbagai seminar dan konferensi.

Dalam perjalanan cerita ini, desa ini juga mengadakan pertemuan-pertemuan antar desa untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran. Desa-desa di sekitar mereka datang bersama-sama untuk berdiskusi, bertukar ide, dan belajar satu sama lain. Hal ini menciptakan sinergi yang kuat antara desa-desa di wilayah tersebut, membantu memperkuat komunitas dan memperluas jaringan kerjasama.

Dengan semakin berkembangnya desa ini, Balai Desa Penuh Harapan memutuskan untuk mendirikan pusat pengembangan desa. Pusat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada desa-desa di seluruh negeri yang ingin mengikuti jejak mereka. Balai desa ini berkolaborasi dengan pemerintah pusat dan lembaga swadaya masyarakat untuk memastikan pembiayaan dan dukungan yang diperlukan tersedia.

Desa ini menjadi contoh yang sukses dalam mengatasi tantangan pembangunan dan menciptakan perubahan nyata di tingkat lokal. Melalui kegiatan Posyandu Kebersihan, budidaya lokal, pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan peningkatan infrastruktur desa, desa ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya secara signifikan.

Cerita ini menggambarkan semangat dan keinginan kuat dari masyarakat desa yang bekerja bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan. Cerita ini menegaskan pentingnya peran sebuah balai desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dan mengarahkan kegiatan pembangunan desa. Dengan visi yang jelas, kepemimpinan yang kuat, dan semangat gotong royong, desa ini mampu mengubah masa depan mereka dan menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk semua warganya.

****TAMAT****

~BAB 5~

Memancing Bersama Teman-Teman

Oleh Elisa Trisna

Memancing adalah sebuah hobi atau kegiatan yang menyenangkan menurut saya, memang saat memancing kita harus banyak-banyak bersabar, mungkin itulah kebanyakan orang tidak suka dengan memancing. Nah kali ini saya akan bercerita tentang kegiatann saya Di sebuah desa dan bersama teman-teman. memancing itu bukan hobi saya tetapi saya senang melakukan kegiatan memancing. Pada suatu hari saya memancing dengan teman-teman yang tempatnya cukup jauh dari desa yang saya tinggali bersama teman-teman, dan tempatnya menurut saya cukup lumayan bagus menurut saya dan ternyata ikan disana tidak cukup banyak, dan ikannya kecil-kecil tapi cukuplah menurut saya. Sebelum berangkat ke tempat pemancingan kami terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang akan di bawah ke pemancingan, pertama kami mempersiapkan pancingan yaitu memasang kail dan pelampung supaya kegiatan memancing kami menyenangkan. Selanjutnya kami mencari umpan, umpanya hanya cacing saja kami mencarinya di belakang rumah.

Setelah pancingan dan umpan siap kami pun langsung bergegas pergi ke tempat pemancingan jaraknya sekitar 2 kilo, kami pergi ke tempat pemancingan dngan menggunakan sepeda motor. Dan jalanya ternyata cukup buruk karena belum, terkena aspal. Tibalah kami di tempat pemancingan dan mulai memancing satu persatu pancing kami langsung di sambar ikan, memang iaknya tidak ada yang besar-besar namun seru menurut saya, kami juga

mendapatkan ketam atau seperti kepiting kecil karena mereka juga senang memakan cacing.

Dan ternyata hasil pancingan kami cukup lumayan banyak dan karena waktu sudah mulai sedikit gelap kami pun bergegas untuk pulang. Sesampainya di rumah kami langsung mengeksekusi hasil pancingan kami tadi dan kami pun memasaknya menjadi sambal ikan balado dengan cabe hijau dan itu sangat nikmat. Terbayarlah lelah dan kebosanan kami semua selama memancing tadi.

Setelah beberapa minggu berlalu kami merencanakan kembali untuk memancing, kami mencoba memancing di dekat rumah yang katanya ada ikan gabus yang lumayan besar, karena ada beberapa orang yang sering lewat pernah melihat ikan gabus tersebut. Dan kami pun mulai memancing berharap ikan gabus tersebut bisa kami tangkap, dan ternyata setelah sekian lama menunggu ikan gabus tersebut tidak memakan umpan kami satu pun, malah akhirnya pancinganku tersangkut di dahan dan kailnya menancap di dahan tersebut. Karena dahan pohon itu lumayan tinggi dan saya hanya berdua dengan teman saya dan akhirnya tali pancingnya putus karena saya tidak bisa memanjat pohon itu saya hanya menariknya karena itulah ia menjadi putus.

Setelah itu kami pun bersiap untuk pulang saja. Karena pancing saya putus dan nampaknya ikan gabus itu tidak akan memakan umpan kami. Sekitar beberapa hari saya istirahat dulu untuk tidak memancing saya menghabiskan waktu luang sendiri dan juga di temani dengan teman-teman. Saya mulai senang memancing dan tertarik memancing itu sejak duduk di bangku sekolah dasar, saya penasaran karena sering ikut bapak saya memancing di sawa, dan di sanalah saya penasaran dan ingin mencobanya. Pada saat umpan

kita di makan oleh ikan itu menurut saya ada sensasi tersendiri bagi saya, dan waktu umpan kita di makan ikan langsung saja kita tarik pancingan kita dan ikanya pun berhasil tersangkut di kail pancingan kita. Itulah yang membuat saya senang melakukan kegiatan memancing tapi bukan menjadi hobi saya. Memancing katanya juga bisa mengatasi stres loh dan membuat kita menjadi tenang.

Dan tibalah kami pada bulan Ramadan, yaitu bulan penuh Rahmat, peduli, dan bulan penuh ampunan, sembari kami menunggu buka puasa kami merencanakan untuk memancing kembali di tempat yang sama, dan semua teman-teman ikut ke tempat memancing. yang terdiri dari 8 perempuan dan 3 laki-laki langsung saja kami bergegas ke tempat memancingan dan sesampainya di tempat memancingan, satu persatu mulai mengeluarkan alat pancingan dan memasang umpan ke mata kail pancingan masing-masing.

Satu persatu mulai memasukan umpan ke air dan menunggu ikan memakan umpan-umpan mereka. Dan ternyata setelah lama menunggu ikan memakan umpan sudah ada satu persatu umpanya di makan ikan, dan kami mendapatkan ikan pertama kami yang ikannya memang tidak terlalu besar, setelah itu mulailah satu persatu pancingan lainnya di sambar ikan juga disinilah keseruan memancing kami semakin asik, sembari menunggu suarah adzan magrib untuk melakukan buka puasa. Kami ternyata mendapatkan ketam kembali atau kepiting kecil tapi tempatnya di air tawar bukan di laut. Dan yang lainnya juga mendapatkan ketam kembali ternyata ketam disini cukup lumayan banyak di lihat dari, setiap kami memancing kesini pasti mendapatkan ketam tersebut atau kepiting kecil.

Ternyata salah satu teman saya ada yang mendapatkan ikan yang lumayan besar, saya piker itu adalah ikan gabus ternyata

bukan. Tapi Alhamdulillah ada juga ikan yang lumayan besar, teman-teman yang lainnya juga berhasil mendapatkan ikan meski tidak cukup besar termasuk aya juga. Tapi kami semua sangat bersyukur karena kami mendapatkan hasil pancingan kali ini cukup lumayan banyak dari yang sebelumnya. Saking asiknya kami memancing ternyata hari sudah mulai gelap dan kami semua bersiap dan bergegas untuk pulang. Kami pulang dengan wajah yang gembira dan ceria meskipun rasa lapar dan haus selalu menghantui kami karena semua dalam keadaan berpuasa.

Sesampainya kami di rumah dan satu persatu mulai bersiap untuk pergi ke masjid dan melangsungkan kegiatan berbuka puasa yang di selenggarakan oleh perangkat masjid setiap tahunnya. Kami berkumpul dan berbaur satu sama lain dan saling mengenal. Setelah selesai dari masjid kami pulang kerumah dan mengolah hasil tangkapan kami tadi, ada yang menyiapkan bumbu-bumbu, membersihkan ikannya, menyiapkan tempat makan dan saling membantu satu sama lainnya. Setelah semuanya selesai kami pun makan bersama-sama. Memancing bersama mereka itu adalah hal yang sepertinya tidak akan saya lakukan lagi di kemudian hari, karena setelah kegiatan ini kami akan kembali kerumah kami masing-masing dan mungkin akan ada salah dari kami tidak akan mengenal satu sama lainnya.

Memancing bersama mereka sangat menyenangkan, karena itu kali pertama saya memancing bersama orang-orang yang sama sekali tidak saya kenal dan belum pernah saya temui sebelumnya. Kebersamaan kami mencari umpan, keseruan di jalan, meskipun jalanya buruk dan belum beraspal tetapi itu semua menambah keseruan kami saat memancing. Ada teman yang sama sekali tidak

mendapatkan ikan dan juga saya pernah membuat pancingan saya menjadi putus karena tersangkut di dahan pohon. Hahahah memancing memang bukan hobi saya tetap saya senang dengan memancing karena dengan memancing saya menjadi gembira, terus tenang dan merasa beda saja saat memancing.

Di desa ini desa Riak Siabun tempat saya dan teman-teman tinggal dan di terima baik oleh masyarakat, kami melakukan kegiatan di desa ini selalu bersama-sama dan selalu mengutamakan, kekompakan, kepedulian, keterbukaan, dan kebersamaan. Itulah yang menjadi kunci kami selalu memahami satu sama lainnya. Dan dari banyaknya kegiatan yang kami lakukan bersama. memancing adalah salah satu yang membuat saya beda dan mendapat tempat tersendiri di hati saya, dengan memancing saya terasa mengingat kembali saat-saat saya bersama bapak saya yang sering melakukan kegiatan memancing bersama-sama, pernah saya saat memancing melakukan hal yang tidak sengaja, yaitu saat saya bermain-mainkan ikan yang ada di dalam ember atau wadah ikan hasil tangkapan kami.

Saat sedang asik-asiknya saya memainkan ikan tersebut ternyata ikannya melompat dan kembali lagi ke air. Dan bapak saya sedikit marah karena ia sebelumnya telah menegur dan mengatakan bahwa jangan memainkan ikan-ikan yang ada di ember tersebut kerana nanti ikanya bisa melompat dan kembali ke air. Karena tidak mendengarkan perkataan dari bapaklah saya sedikit kenah marah. Itulah yang membuat saya mejadi senang memancing. Apa lagi memancing terus mendapatkan ikan yang banyak. Baiklah itulah cerita saya yang singkat dan bermakna menurut saya, saya berterimakasih kepada masyarakat desa Riak Siabun yang telah baik hati mau menerima kami dengan baik dan memperlakukan kami

seperti anak mereka sendiri, terlepas dari itu saya juga banyak belajar dari kisah ini.

Membuat saya banyak mengerti dari setiap kegiatan dan kejadian yang kami alami di desa tersebut, memahami apa yang awalnya tidak saya pahami dan mengerti apa yang tidak saya mengerti. Melaksanakan suatu kegiatan di desa yang pada awalnya belum pernah saya dan teman-teman lakukan merupakan suatu pengalaman yang tidak akan kami lupakan begitu saja. Bertemu orang-orang asing yang lama kelamaan berubah menjadi sahabat yang membuat saya merasakan memiliki keluarga baru yang singkat.

Dari kisah ini saya berterimakasih lagi kepada semua teman-teman yang sudah saya kenal, maaf apabila saya dengan tidak sengaja menyinggung atau melukai hati teman-teman sekalian dari tutur kata saya. Maupun dari perbuatan-perbuatan yang pernah saya lakukan kepada kalian, saya sangat-sangat senang telah bertemu dengan kalian dan menjadi bagian dari hidup kalian mengisi sedikit cerita di hidup kalian dengan adanya pertemuan ini. Saya harap kita semua selalu saling bertegus sapa dimanapun kita berada dan saling berkomunikasi dengan baik meskipun hanya lewat hp saja.

Dan sampai jumpa kembali teman-teman seperjuangan, jangan lupakan apa yang telah kita jalin dan selalu bertegus sapa yaa. Dadah teman-teman ku. Terimakasih telah masuk dan mengisi cerita hidupku dengan keseruan-keseruan kita bersama.

****TAMAT****

~BAB 6~

SEMPOL DAN BAKSO PUNYA CERITA

Oleh Lupita

Perjalanan yang singkat namun penuh kenangan dan makna tersendiri, yang mengisahkan seorang gadis dan teman setimnya dalam suatu kegiatan yang mengharuskan untuk tinggal bersama selama kurang lebih 840 jam lamanya. Belum saling mengenal satu sama lain mengharuskan mereka untuk bisa bersosialisasi lebih cepat dari biasanya terhadap lingkungan. Mereka berjumlah sebelas orang, tiga laki-laki dan tujuh perempuan dengan watak dan sifat yang berbeda-beda.

Tidak mudah bagi mereka untuk bisa langsung saling mengenal teman barunya, butuh waktu beberapa saat agar bisa saling mengenal lebih terbuka satu dengan yang lainnya. Namun itu bukan menjadi penghalang mereka untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Tiba dimana berlangsungnya pertemuan pertama, mereka mulai saling mengenal saling berbagi cerita dan diskusi yang lumayan Panjang mengenai tugas yang akan mereka jalankan, mulai dari tempat penugasan, tempat tinggal, dan berbagai diskusi lainnya yang berhubungan dengan tugas yang akan dijalankan.

Elisa, Yuni, Azmi, Meysi, Santi, Pikah, Nisa, Ikhlas, Hafidz, dan Rahmat. Yah, itulah nama-nama mereka. Dan perkenalkan juga gadis tersebut adalah saya sendiri, nama saya Lupita lahir 11 Desember 1999 yang lalu. Dalam hati sering timbul pertanyaan, “apakah bisa saya tinggal Bersama mereka? dengan posisi yang sama sekali belum pernah mengenal mereka jauh dari sebelumnya.”

Namun dengan keyakinan yang sangat tegas dalam hati pun menjawab“ pasti bisa, saya akan mengalahkan sifat keraguan ini demi menggapai sebuah masa depan yang lebih baik dan demi orang tua yang menantikan kesuksesan sang anak bungsunya ini, semangat.....“

Akhirnya tiba saatnya kami mulai tinggal Bersama dalam satu atap rumah dan suasana yang berbeda tentunya. Dengan teman baru dan lingkungan baru yang bisa dikatakan lumayan singkat. Ditempatkan di desa yang masih lumayan dekat dengan kota yang bisa ditempuh dengan perjalanan dua puluh menit lamanya dengan perjalanan santai menggunakan sepeda motor maupun mobil.

Penugasan dilakukan pada bulan suci Ramadhan sungguh menambah suasana menjadi sangat berbeda dari sebelum-sebelumnya, dimana sebelumnya saya menjalankan ibadah puasa Bersama keluarga dan kali ini saya harus Bersama dengan teman baru dan suasana baru. Yah, diantara mereka tentu ada saya salah satunya. Seorang gadis yang harus menjalankan tugas di sebuah desa demi masa depan yang ingin dicapai dan Demi orang tua yang harus dibahagiakan dimasa tuanya.

Berbagai kegiatan pun dilakukan pada waktu itu, kegiatan keagamaan, kegiatan social dan kegiatan adat. Untungnya saya mendapatkan teman-teman yang bisa diajak kerja sama walaupun kadang agak sedikit susah dan sedikit ada ngaret-ngaretnya, hehehe.....

Dibulan puasa tentu ada menu atau makanan favorit bagi kami saat berada disana walaupun tetap menjadi favorit dimanapun kami berada. Didesa yang hangat terdapat pedagang yang menjual

makanan favorit itu. Tentu tidak asing lagi bagi orang-orang pada umumnya yaitu sempol dan bakso.

Dengan rasanya yang gurih, pedas, dan manis itu menjadi menu favorit kami saat tiba waktunya berbuka puasa. Teman-teman semuanya menyukai menu itu tanpa terkecuali. Setelah selesai berbuka Bersama dimasjid dengan pengurus masjid dan selesai juga sholat magrib tentu makanan favorit itulah yang menjadi tujuan utama kami untuk dibeli dan disantap Bersama di rumah yang hangat yang kami tinggali.

Disanapun kami memiliki nama panggilan tentunya untuk memanggil teman-teman. Yang laki-laki kami panggil bapak dan yang perempuan kami sering memanggil dengan nama beb, hehehe agak lebai sih dengan nama panggilan seperti itu tapi teman-teman juga iyah iyah aja tuh dengan panggilan seperti itu.

Saat selesai sholat maghrib teman-teman mulai berencana membeli sempol dan bakso.

“beb, bapak... beli sempol dan bakso yuk”

Yang lainnya pun menyauti dengan nada serentak dan kompak

“ hayukkkk”

Terkadang ada yang ingin membeli keduanya Karena ingin memenuhi nafsu yang astaghfirullah bisa dikatakan itu sebuah pemborosan. Ada juga yang ingin membeli salah satu dari menu favorit tersebut dan ada juga yang terkadang tidak membeli sama sekali karena keuangan yang sudah mulai menipis dan ada juga yang tidak membeli karena sebelumnya sudah merasa kenyang saat berbuka puasa Bersama dimasjid. Tapi tetap berakhir dengan makan Bersama-sama saling berbagi.

Kehangatan saat makan Bersama menjadi kesan tersendiri bagi saya dimana saat berkumpul dan bersantap kami bisa berbagi cerita, berbagi pengalaman, berbagi kegembiraan, berbagi kesedihan, semua tertuang pada saat menyantap sempol dan bakso dan tersebut. Suasana pun menjadi lebih dekat dan akrab.

Pada saat tinggal Bersama seperti itu seringkali adanya hal yang mengundang gelak dan tawa. Kata-kata menyinggung dibaluri dengan sedikit candaan namun bukan untuk mengundang percekocokan akan tetapi saling menasehati dengan cara yang bisa dikatakan sedikit kasar namun bisa membuat tertawa. Suatu keberuntungan tersendiri bisa mendapatkan teman tim yang saling mengerti dan memahami setiap kata yang diucapkan.

Lirih dari salah satu teman kami yang memiliki kepribadian periang namun peduli akan kebersihan, Azmi Namanya “siapolah yang piket hari ini dak? Ado tumpukkan gunung piring dibelakang belum dicuci bekas makan sempol dan bakso.” Ucapnya dengan menggunakan Bahasa daerah itu

Dengan nada agak tinggi namun penuh komedi sehingga yang piket merasa peka dengan tugasnya masing-masing, sehingga timbullah sautan bagi yang piket dengan nada agak sedikit terkejut namun dengan mimik muka yang lucu

“ oh iyo dak kami piket hari ini beb hahahaha maafkanlah”

Lalu dengan gurauan lagi azmi menyauti

“ kamu yo beb? Hayoklah beb cuci piring biar kito biso makan sempol dan bakso lagi habis magrib nanti, hehehe”

Lalu dijawab lagi dengan yang piket

“ siap laksanakan beb.....”

Tidak ada yang tersinggung dengan kalimat yang memang agak sedikit menyinggung tersebut, teman-teman yang lain pun tetap santai menanggapi karena memang itu sudah menjadi tugas mereka.

Hampir setiap hari membeli sempol dan bakso, sehingga bapak penjual bakso dan sempol pun sudah hapal dengan muka kami. Dengan nada lembut dan jawa yang medok.

“ehhh, pelanggan setia datang mau berapa bungkus nduk?” Ucap sang bapak penjual bakso.

Saat melihat ke arah ibuk-ibuk penjual sempol kami seringkali hanya menatap dengan kode menunjuk sempol dengan senyuman yang senang. Juga dengan sedikit candaan yang lembut pula.

“sempolnya mau berapa tusuk mbak e?”

Ucap sang ibuk-ibuk penjual sempol yang sudah hapal dengan kode tersebut. Kami pun cukup mengucapkan jumlah tanpa meminta isi sausnya karena si ibuk sudah hapal dengan selera kami. Hampir setiap hari seperti itu dan hampir setiap hari juga kami menyantab sempol dan bakso secara Bersama-sama ditempat kami tinggal tersebut. Rutin saat selesai shalat magrib berjamaah.

Terasa sepi Ketika ada salah satu teman yang tidak ikut kumpul Bersama saat momen menyantab sempol dan bakso, karena tidak jarang hal itu terjadi dikarenakan suatu hal yang harus diurus ataupun ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Saya pun menyadari ada satu hal pelajaran penting yang bisa saya ambil dari momen tersebut yaitu jangan pernah menyalakan momen berharga Bersama teman karena momen kehangatan seperti itu tidak akan terulang untuk yang kedua kalinya.

“Suatu saat kalian pasti akan merindukan momen seperti ini teman-teman” ucap yuni dengan nada sedih dan terharu.

Dan yang lain pun menanggapi ucapan yuni tersebut

“Jangan lupakan kenangan kita ini ya teman-teman”

Setelah masa penugasan telah usai yaitu pada hari raya idul fitri tibalah waktunya kami untuk berpisah. Sedih bercampur gembira pada hari itu, karena harus berpisah dengan teman-teman konyol namun disisi lain bergembira karena bisa berkumpul dengan keluarga lagi. Kata maaf dan perpisahan pun diucapkan pada hari itu. Berkeliiling bersilaturahmi sekalian dengan ucapan berpamitan dengan tetangga dan pemilik rumah yang kami tinggali menambah momen sedih karena harus berpisah. Dibaluti dengan rasa yang bercampur aduk, sedih akan berpisah dengan teman-teman, sedih karena akan meninggalkan desa tersebut yang memiliki lumayan banyak kenangan hangat yang telah dilalui Bersama. Sempat menahan air mata agar tidak menetes membasahi pipi namun tetap saja itu tidak bisa terelakkan karena kesedihan yang mendalam lantaran akan segera berpisah.

Ada banyak kegiatan yang kami lakukan saat ditugaskan didesa kecil tersebut, sempol dan bakso hanya Sebagian kecil dari cerita kami saat berada disana, namun memiliki kenangan tersendiri bagi saya. Dimana kebersamaan, kehangatan, dan keakraban bisa tertuang dalam gurih nya sempol dan bakso. hanya Sedikit dialog yang saya tambahkan karena dimasukkan semua mungkin akan membutuhkan sekian ribu halaman untuk menulisnya, hehehe,,,,,Pada saat selesai penugasan pun masih ramai di WA grub membahas tentang sempol dan bakso karena memang seseru itu.

Mendapatkan kenalan baru, keluarga baru, menjadi kesan tersendiri bagi saya. Ada hikmah yang bisa diambil dari penugasan kala itu. Saya belajar menjadi lebih mandiri, belajar menjadi lebih dewasa dalam bersikap, sifat egois yang harus dikendalikan, belajar menjadi orang yang lebih sabar, belajar jauh dari keluarga walaupun memang disana mendapatkan keluarga baru yang tidak kalah hangatnya dengan keluarga yang asli, ada banyak sekali hikmah yang dapat dipetik dari penugasan tersebut.

Itulah sedikit cerita tentang sempol dan bakso, sepele akan tetapi memiliki kesan dan kenangan yang tidak bisa saya lupakan dan akan menjadi kenangan yang melekat dimemori kehidupan saya. Desa Riak Siabun terima kasih karena telah mengukir kenangan indah dihati saya dan teman-teman saya. Dan akan menjadi momen indah yang akan selalu dirindukan.

****TAMAT****

~BAB 7~

PETUALANGAN MERUBAH KEPRIBADIANKU

Oleh Ropikah

Haiii...perkenalkan nama saya Ropikah, saya sering kali dipanggil oleh orang-orang dengan sebutan Pikhah. Kali ini adalah kisah yang menarik mengenai sebelas manusia yang berpetualang menjelajahi desa Riak Siabun untuk mendapatkan cerita di balik pengalaman dan pengetahuan. Tentu saja petualangan ini akan sangat kami rasakan bersama, kenapa demikian ?, karena saya berpetualang dengan orang-orang yang memiliki kepribadian serta sipat yang berbedah-bedah pulah, tentunya hal ini akan sangat menarik untuk saya jadikan sebuah judul yakni mengenai kepribadian saya dan juga kesebelas orang-orang tersebut.

Saya ini adalah tipikal orang yang tidak suka basa-basi, tapi benar ini adalah kepribadian yang saya miliki, lalu sebenarnya saya juga tipikal orang yang pemilih di dalam berteman dengan siapapun itu, saya selalu melihat terlebih dahulu cara-cara orang tersebut bagaimana menyapa saya, memanggil saya dan berteman dengan saya. Kemudian jika itu cocok barulah saya akan nyaman untuk berteman dengan mereka, rumit bukan, nah itu lah yang saya takutkan. Adapun sipat saya yang lain yakni jikalau orang tersebut sudah merendahkan saya/menyepelekan saya, apalagi di khalayak umum, wahh, hal itu akan membuat saya benar-benar marah. Saya pun bingung mengapa saya tidak sama dengan orang-orang yang ngak apa-apa gitu nimbrung aja dulu, tapi kok saya bedah yah suka rumit jikalau bertemu dengan orang-orang baru seperti itu, seperti ada rasa cuek dan pemalu di dalam diri saya.

Namun, dibalik sipat saya yang rumit tersebut, saya jikalau sudah berteman dengan orang yang sefrekuensi dan baik menurut saya, maka saya bisa membuang langsung sipat basa-basi saya, saya akan lebih mengerti orang tersebut juga bagaimana ia memperlakukan saya. Nah jadi itulah mengapa saya bilang tadi ada perasaan takut, takutnya yah, karena tidak mungkin saya menyatukan sipat-sipat yang berbedah itu di dalam sebuah naungan yang sama dan saya pun orangnya bukan orang yang suka sok asik langsung nimbrung basa basi tanpa tau orang suka atau tidaknya itu, malahan saya akan melihat terlebih dahulu dari mimik muka orang-orang tersebut, seperti ini kayaknya gak seneng sama saya deh, ini kayaknya suka sama perilaku saya deh, jadi begitu pribadi saya ini suka melihat tingkah orang terlebih dahulu.

Apalagi saya akan berpetualang bersama dengan sebelas orang yang tidak saya kenal ini. Pernah waktu pertama kali saya bertemu dengan kesebelas orang ini waktu itu sedang mengadakan rapat untuk menyiapkan segala keperluan saya dan tinggal di desa yang akan ditempati nanti, jadi saya sudah mencoba menjadi orang yang sok asik gitu, langsung saja menyampaikan tentang semua pendapat saya, namun akhir-akhirnya kok mereka jadi seperti ngak suka gitu, seperti tidak ada yang sependapat dengan cara-cara saya berpendapat, oke untuk sekali dua kali kan ngak apa-apa yah, nah kalau sudah beberapa kali kan, saya jadi seperti ahhh, gini amat sih pikir saya gitu.

Jadi, saya ada juga perasaan sedihnya di dalam petualangan saya tersebut, saya juga ingat orang pertama kali saya kenal waktu rapat itu ialah Pak Ikhlas, saya memanggilnya Bapak, karena saya dan orang-orang sepetualangan itu sudah memiliki nama-nama

panggilan tersendiri, yang tujuannya agar saya dan mereka bisa akrab bersama. Ikhlas ini adalah ketua dari kepemimpinan saya berpetualang tersebut. Saya ingat juga waktu itu saya chat grub WA bersama untuk berkumpul dimana rapat kita ini, dan dia bilang “kita rapatnya di masjid saja yah teman-teman, kemudian saya bilang okee”. Ikhlas ini menurut saya ia sampai sekarang adalah orang yang baik kepada saya, namun tetap saya tidak bisa menjadikan ia teman dekat, karena dia laki-laki kan dan ternyata ikhlas ini memiliki orang yang disukai sesama teman sepetualangan yakni Lisa. Lisa ini juga sama sipatnya dengan Ikhlas ngak jauh bedah, dia juga baik orangnya dan sekarang pun mereka sudah berpacaran.

Ada sebuah cerita yang membuat saya sulit sekali lupah, sampai-sampai saya dibuatnya irih gara-gara mereka saling suap-suapan makan buah salak gitu, saya pun pernah bilang “aiihhh, ingat ayangku”, dan mereka pun bilang “nah ingat mete dio”. Hahaha, lucu sekali dengan mereka ini dan saya juga yakin pasti mereka memiliki perjuangan tentang cinta mereka sendiri sampai-sampai sewaktu berpetualang pun masih bisa bersama, memancing bersama, mereka juga pernah makan sepiring berdua sewaktu saya sedang kumpul-kumpul bersama untuk makan dan bermotor pun selalu bersama-sama, sebenarnya banyak sekali pertanyaan tentang kisah cinta mereka ini, seperti apakah betul Ikhlas yang mengajukan agar Lisa bisa berpetualang bersama dengannya, sehingga mereka pun bisa menjalin cinta hehehe, namun yahh apa peduli saya, kan saya juga ada pacar, saya sih setuju jikalau mereka bersama, karena mereka adalah pasangan yang serasih.

Lalu untuk selanjutnya sebagai teman yang menurut saya cukup akrab ketiga yaitu Pak Rahmat, Rahmat ini merupakan orang

yang cukup cerdas bagi saya, kenapa begitu ?, karena sewaktu Ikhlas yang ketakutan ketika disuruh menjadi ketua, dan kami yang menguatkan agar Ikhlas tetap menjadi ketua, karena menurut saya pada waktu itu ketua bukanlah orang yang memiliki kecerdasan semata, namun ia adalah orang yang berani memimpin orang-orang banyak, percuma cerdas jikalau tidak ada keberanian kan, hal ini juga bisa ia jadikan sebagai pembelajaran agar dapat memimpin rumahtangganya nanti kan begitu.

Rahmat pun akhirnya menjadi wakil dari perjuangan kami memimpin petualangan ini, setiap ada apa-apa pasti ia selalu memberikan pendapatnya untuk supaya petualangan kami berjalan dengan baik. Namun dibalik kecerdasan dan kepedean seorang Rahmat, saya juga sedikit yah sedih yah, karena dia tidak menyimpan nomor kontak saya, yah maksudnya bukan apa-apa gitu, untuk jaga-jaga saja, kan dia yang banyak sekali memberikan saran dan informasi, tapi ngak apa-apa sih, saya juga tidak terlalu peduli tentang ia ingin save kontak saya atau tidak. Padahal selama berpetualang saya dan dia sama sekali tidak memiliki rasa-rasa menyakitkan atau rasa sedih apapun itu, malahan bercanda yang adanya.

Lalu selanjutnya teman sepetualangan yang benar-benar tidak bisa saya lupakan itu ada sih Meysi atau kerap kali disapa Meymey, Mey memiliki sipat yang pendiam dan tenang, saya kira meysi ini merupakan tipikal orang yang ngak suka berteman, tetapi akhirnya saya salah, pernah waktu saya piket dengan Meysi waktu itu dia yang duluan mulai mengajak saya beribut, beribut mulut gitu, ngomong mikir lah inilah sebagai, saya juga langsung melawan gitu dan kalau meletakkan barang di depan dia itu seperti kasar gitu. Namun pada akhirnya saya dan dia itu masih sering minta tolong ambilkan barang

atau semacamnya, entah mengapa jikalau dengan meysi itu emosi saya itu seperti terkontrol, dia seperti orang yang memiliki self control dengan saya, yang bisa mengontrol emosi saya seperti itu.

Nah, oleh karena kejadian itu saya dan dia jadi sering ngobrol, sering curhat tentang apapun itu, pokoknya random sekali, pernah juga waktu itu saya dan dia beli jajanan ke warung dan pulangnyanya harus melewati sedikit hutan gitu, wah itu bagi saya benar-benar sebuah petualangan, saya kalau disuruh berpetualang berdua dengan dia juga saya mau, karena saya bersama dia benar-benar nyambung gitu, Mey juga cerita ke saya bahwa dia juga merupakan orang pribumi dari Bapaknyanya yakni orang China dan Mamahnya orang Indonesia.

Kemudian teman sepetualangan yang lainnya ada Annisa, Lupita, Yuni, Bapak Hapisz, Azmi, dan Santi mereka adalah teman sepetualangan saya juga, walaupun tidak terlalu dekat, namun sudah memberikan kesan yang baik untuk saya. Tentu saja dengan kepribadian mereka masing-masing yaitu ada Annisa yang kepribadiannya lemah lembut, tapi kalau misalnya kita nggak sejalan atau nggak sefrekuensi gitu sama dia yah nggak bakalan berteman juga.

Lalu ada Lupita yang sering memanggil nama saya dengan sebutan "diak" begitupun dengan yang lainnya. Saya pernah ingat waktu mereka memanggil saya adiek itu karena ada sewaktu pengalaman di malam hari tepatnya kami kesebelas orang ini sedang berkumpul dan berbincang-bincang, nah pada saat itu HP saya saya letakkan di bawah, namanya juga ngobrol kan, jadi pacar saya nelpon nih dan panggil-panggil saya dengan sebutan terkadang adiak dan terkadang juga ayang hehe, nah oleh karena kejadian itu saya

dikira terlalu bucin mungkin juga kurang dewasa sih, yah mangkanya saya dipanggil diak, asal mulanya begitu yang saya ingat.

Selanjutnya teman seperjuangan yang lainnya ada Yuni, dia ini tipikal orang yang sangat ceria dan periang, karena mulutnyalah yang paling gede dari yang lainnya. Saya ingat kenangan yang tidak bisa saya lupakan bersama dia yaitu, juga karena dia memanggil saya diak, lalu ada sewaktu saya mencoba memakai alis gitu untuk coba-coba dia bilang “nduk diak, alis kaba tuh tebal nn diak” terus saya bilang nih “baru nyoba juga akunya” yah gimana yah saya sih ngak ada marah dibilang seperti itu, karena Yuni juga suka memakai make up, jadi dia mungkin berkomentar begitu kepada saya yah wajar, karena menurut saya dia juga perhatian.

Lalu ada Bapak Hapisz, saya dengan Hapisz juga tidak terlalu dekat dan juga tidak ada cerita yang mendalam pun untuk dia begitu, karena pak Hapisz ini orangnya juga pendiam jika memang dia kira tidak semasukan untuk berteman yah tidak akan berteman. Selanjutnya ada Azmi, Azmi ini juga punya pacar, dia juga baik sebenarnya, namun mungkin saya juga salah tanggap akan tingkah dia kepada saya. Dia tipikal orang ceria juga sebenarnya kepada orang-orang. Namun ada kenangan yang saya tidak terlalu suka yaitu sewaktu bermasak, menurut saya mendiamkan saya di khalayak ramai dengan perasaan marah benar-benar membuat saya sakit hati dibuatnya. Kemudian juga tipikal orang yang tidak enakan, jadi mungkin oleh karena dia sudah berbuat yang demikian, dia pun mempunyai cara tersendiri, agar saya tetap dekat dengan teman-teman sepetualang yang lainnya.

Dan yang terakhir ada Santi, saya dengan santi juga tidak dekat. Namun ada waktu saya pertama kali berkenalan dengan dia

yaitu sewaktu rapat pertama kali, disana dia terlihat sangat suka berteman dengan orang-orang, ehh ternyata saya salah, ternyata dia tipikal orang yang sangat pemilih di dalam sebuah pertemanan, mungkin sama seperti saya. Saya juga ada kejadian yang tidak mengenakkan sewaktu berpetualang bersama dia yaitu sewaktu saya ingin meminjam motornya dan dia bilang dengan perkataan yang menurut saya wah benar-benar tidak mau memberikan begitu, bisa dibilang judes lah. Karena perkataannya yang masih saya ingat sampai sekarang ialah “ahh ngak eh” sambil dengan tipe wajah yang begitu judes yah saya langsung diam saja, mungkin waktu itu sambil gelus dadah juga.

Akhirnya saya dan dia jadi tidak dekat oleh karena masalah meminjam tersebut, tidak apa-apa menurut saya namanya manusia punya banyak beragam kepribadian, mungkin dengan saya dia memang tidak senang atas tingkah saya tersebut, tapi dengan yang lainnya mungkin dia senang. Saya juga tidak memaksa seseorang untuk menyukai saya, namun pastinya saya akan selalu ingat apa yang sudah mereka lakukan terhadap saya. Di satu sisi saya juga tidak terlalu memikirkan masalah ini sebenarnya, karena yah hanya membuang-buang waktu saya saja. Saya harap kisah petualang ini benar-benar merubah kepribadian saya.

Jadi dengan mereka berwatak yang sedemikian rupah tentu tidak akan membuat saya berputus asa, kalau putus asa yah mungkin saya sudah pulang dari petualangan ini, ngak sih bercanda. Saya juga bukan tipikal orang yang akan menyerah begitu saja, karena pantang bagi saya menyerah sebelum saya mendapatkan apa yang saya inginkan. Cukup keren kan untuk dikatakan sebuah motivasi, tetapi memang saya orangnya begini, mungkin karena saya sedikit

jadi cewek yang tomboy gitu, karena dulu saya pernah jadi tomboy, namun sekarang berbedah saya benar-benar menjadi perempuan, yah memang perempuan. Namun saya tetap enjoy dan santai menikmati hidup ini meskipun banyak masalah pasti saya akan hadapi apapun masalah tersebut untuk hidup saya kedepan.

Kebanyakan yang saya ingat itu ialah pengalaman saya semata, tentang bagaimana mereka dan bagaimana saya, sebenarnya juga harus bergantung di kedua belah pihak, maksudnya ini saya loh. Saya dengan karakter saya ini saya mendapatkan beberapa orang yang memang bisa dijadikan teman seperti Meysi yang nyambung dan pergi bersama-sama dan yang lainnya yang tidak bisa berteman "it's okey no problem" untuk diri saya pribadi santai-santai saja.

Adapun kejadian waktu kebersihan itu pernah merasakan hal yang teramat tidak mengenakan dalam hidup saya kenapa ?, karena mereka dari kesebelas orang itu ada yang sipatnya seperti mereka ingin memasak, nah telat saja kita kesana bakal jadi upatan mereka, nah kita yang baru datang kan ngak tau nih mau ngapain, mau ngambil apa yang sudah dikerjakan orang lain kan juga ngak mungkin, nah bingung kan, eehh tambah didiamkan dengan muka yang semberaut gitu, yah saya yang memiliki sipat cuek dan acuh begini, jadi tambah panas juga mikirnya gitu, seharusnya dari awal itu yah ngomong gitu, nih kerja kamu yah, kamu bagian ini, ngak apa-apa gitu disuruh, ini ngak malah didiamkan dan seperti ada rasa mereka mennyindir-nyindir saya, yah sebagai orang berlogika gimana ngak panas dibuatnya.

Namun apa boleh buat saya di samping pikiran lain, tetap berpikir inikan petualangan bersama dan untuk menuju tujuan supaya

berhasil itu juga secara bersama-sama, yah ditahan saja dulu perasaan saya yang tidak enak dengan mereka ini. Hem, ngak usah dijelaskan juga sih siapa orangnya, saya berharap juga bahwa ini menjadi pelajaran untuk saya, sebenarnya diwaktu itu saya ingin sekali menanyakan apa yang harus saya kerjakan, namun saya terlalu takut nanti akan memancing emosi dan saya juga berpikir nanti alangkah tidak mengenakkannya saya jikalau didiamkan oleh mereka. Sehingga nanti tidak dapat mengontrol emosi tersebut, sementara kan ini adalah petualangan di desa untuk saya dan mereka pertama kalinya, saya ngak mau ribut-ribut dan ada pertengkaran seperti saya dan Meysi, kemudian belum tentu juga mereka memiliki sipat yang sama seperti Meysi. Jadi saya hanya ingin menjadikan ini sebuah pelajaran saja untuk saya kedepannya.

Kemudian, kejadian tidak mengenakan waktu saya diperintahkan pergi ke pasar pertama kali, yah gimana yah, saya sih mau saja disuruh kemana pun itu. Namun yang tidak masuk di logika itu saya tidak ada yang menemani untuk berbelanja kebutuhan pokok tersebut belum lagi mereka yang ingin menitip makanan kepada saya, sedangkan belanjaan yang mereka suruh itu bukan sedikit, tetapi juga banyak, sampai hati mereka bilang seperti “pergilah kepasar diak”, sampai lupah saya untuk panggilan saya disini saya sering dipanggil “diak” terus saya pancing kan “boleh, tapi sendiri nih?”, mereka bilang lagi nih “yak dak papo sendiri”, ya Allah pingin ngucap saya, ada perasaan sedih gituloh, iya memang ini adalah jadwal saya untuk berbelanja membelih makanan persediaan gitu, tapi yah dipikir juga loh teman-teman pakai logika, orang-orang yang lainnya pergi berbelanja bersama teman yang lain gitu, ada yang menemani, namun saya disuruh sendiri.

Terus saya harus pergi sendiri membawa belanjaan yang banyak begitu ia, aduhh yaampun. Pasti mereka bilang saya selalu tidak rispek di dalam petualangan tersebut. Saya meskipun tipikal orang yang ngak suka basa-basi dan cuek seperti ini, sebetulnya saya bisa mengerti mereka gitu, namun kalau mereka saja sudah begitu yah saya harus ngapain, walaupun saya cuek, tapikan saya juga mikir, gimana kalau saya ada apa-apa terus disuruh pergi sendiri gitu, sedangkan pasar dengan jarak desa riak siabun tersebut yah lumayan jauh menghabiskan tenaga dan energi, itu juga bulan puasa gitu panas kan, belum lagi orangtua, keluarga dan pacar yang sangat mencemaskan saya yang berpetualang di desa orang kan bahaya.

Saya ngak bisa di desa orang itu menganggap hal yang sepele-sepele saja gitu, terpeleset sedikit saja, nyawa saya yang jadi taruhannya, kan saya orang pendatang bukan penduduk gitu, jadi saya harus tetap siaga dimanapun saya berada, tidur pun saya disarankan dengan orangtua saya tidak boleh terlalu lelap dan pakaian harus panjang, karena kenapa ?, yah karena itu tempat penduduk asing dan saya sebagai tamunya. Gerak saja rasanya saya harus hati-hati gitu serta tetap waspada dimana pun dan kapanpun, begitu juga dengan kata-kata saya tidak boleh juga asal bicara harus jelas maunya berbicara apa, jikalau tidak penting tidak usah untuk dibicarakan bisa-bisa nanti malah mengancam nyawa kan begitu pikirnya.

Untuk itu saya selalu berusaha untuk memperbaiki mungkin dari kesalahan atau perilaku saya yang salah atau saya memang telah salah paham, saya banyak belajar dari rasa pahit yang pernah saya terima, mau enak atau tidaknya yang saya dapatkan selama berpetualang. Saya pun pernah mencoba agar perilaku saya itu

dimaafkan dengan bersedia memasak untuk mereka, kemudian hanya diam jikalau mereka ada yang tidak senang dengan sipat saya secara pribadi atau saya hanya diam ketika mereka berselfi di depan saya yang sedang memasak. Tapi pasti dibalik perilaku saya atau perilaku mereka yang tidak suka dengan saya tersebut, kami tetap memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama ingin memiliki pengalaman dan pengetahuan di dalam saya dan mereka berpetualang di desa riak siabun. Saya tidak tahu mengapa Allah memilih saya bertemu dengan mereka, tetapi kemudian saya berpikir tentang hal ini supaya saya selalu belajar bahwa di dunia ini, saya tidak selalu harus didengarkan dengan orang-orang, namun seharusnya saya juga harus mengerti mereka dan menjadi orang yang lebih dewasa, walaupun tidak bisa untuk membuang sipat cuek saya, tapi saya harus meredam rasa tidak enakan tersebut. Serta semoga desa riak siabun tetap menjadi desa yang makmur dan disenangi.

Saya sangat bangga terhadap diri saya sendiri, karena dibalik banyaknya permasalahan tersebut, saya jadi banyak belajar tentang semua hal. Tentu saja hal ini, kisah ini, permasalahan ini akan menjadi sebuah pelajaran dan motivasi untuk saya pribadi. Nanti jikalau ada sebuah petualangan yang lebih besar lagi dan disana saya menemukan orang-orang yang baru saya kenal, saya ingin menyapa mereka terlebih dahulu, saya ingin mengontrol emosi saya dan saya ingin tetap belajar menjadi orang yang baik. Saya juga ingin menghilangkan sipat yang cuek di diri saya sebenarnya. Menghilangkan semua sipat yang tidak disukai semua orang, sehingga saya pun nantinya memiliki banyak teman dan saya dengan

mereka tidak canggung lagi jikalau ingin menyapa dan menjadi teman.

Namun saya juga berterima kasih dengan diri saya, karena sejauh ini sudah berusaha semaksimal mungkin, sehingga saya masih tetap berada didini, dititik ini mencari pengalaman dan pengetahuan sebanyak-banyaknya yang dapat saya miliki. Terima kasih juga sejauh ini sudah mau berjuang bersama dan saya selalu menanamkan supaya ayoo diri saya berjuang dan terus belajar bersama agar bisa mendapatkan ilmu sampai ke negeri china.

Sekian dari cerita saya, saya Ropikah pamit undur diri, terima kasih banyak.

****TAMAT****

~BAB 8~

BERBUKA PUASA BERSAMA DI MASJID

Oleh Meisy Yolanda

Sebelum Ramadhan tiba kebiasaan atau budaya Ramadhan lainnya yang ada di Desa Riak Siabun ini adalah makan bersama dengan masyarakat. Ramadhan kali ini juga menjadi hal yang berbeda karena berada didesa orang dan jauh dari keluarga serta bersama dengan mahasiswa lainnya yang baru kita kenal. Bulan suci Ramadhan selalu mempunyai kesan tersendiri di setiap tahunnya, bulan yang penuh dengan keberkahan dan keutamaan. Ramadhan juga merupakan bulan dimana setiap muslim memperbanyak sedekah baik itu berupa makanan berbuka, takjil, ataupun menyumbang uang di masjid. Ramadhan juga adalah momen yang tepat untuk memakmurkan masjid Al-Muttakin didesa ini. Banyak masyarakat yang memperbanyak amalan ibadah di bulan suci Ramadhan di masjid.

Buka bersama adalah hal yang lumrah disebagian besar masyarakat. Buka bersama dan saling berbagi takjil ini merupakan salah satu kebiasaan yang ada di masyarakat desa tempat kami. Pengurus masjid maupun warga sekitar yang turut ikut serta dalam berbuka puasa di masjid. Sebelum waktu berbuka tiba, kami mempersiapkan takjil dan makanan untuk berbuka puasa bersama di masjid. Menjelang magrib bersama-sama menyiapkan takjil di tempat penginapan untuk dibawa ke masjid untuk hidangan saat berbuka puasa bersama nanti. Mengingat ini adalah buka puasa pertama kami didesa ini yang tidak akan kami lupakan.

Sebelum adzan Maghrib berkumandang kami segera bergegas pergi bersama ke masjid dan membawa takjil untuk berbuka puasa bersama pengurus masjid dan warga sekitar. Tidak hanya kami yang menyiapkan takjil, pengurus masjid dan warga juga ikut serta dalam membawa takjil untuk dimakan bersama saat berbuka, dan itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat disini saat bulan Ramadhan. Setelah waktu berbuka tiba kami, pengurus masjid, dan masyarakat yang ikut serta segera berdo'a bersama dan berbuka puasa. Hidangan saat berbuka begitu nikmat ditambah dengan kebersamaan saat berbuka bersama adalah hal yang patut kami syukuri. Kegiatan buka puasa bersama juga bertujuan untuk menambah keakraban dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat didesa ini. Pada saat berbuka puasa, semuanya bersatu, berkumpul dan bercengkerama satu dengan yang lainnya.

Ibadah puasa ini dapat memupuk rasa syukur kepada Allah dan menumbuhkan rasa kasih sayang ataupun empati kepada orang lain. Karena ketika orang yang berpuasa merasakan haus dan lapar, maka ia dapat membayangkan betapa berat penderitaan para fakir miskin yang serba kekurangan. Hal ini di satu sisi dapat menimbulkan rasa syukur, karena selama ini Allah SWT telah melimpahkan rezeki kepada kita sehingga kita tidak pernah menderita kelaparan dan kekurangan. Jika kita pandai bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah maka niscaya Allah SWT akan menambahkan lagi nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita. Dengan rasa empati itu kita akan tergerak untuk membantu mereka yang kurang berkecukupan. Maka dari itu, dalam puasa kita dianjurkan untuk memperbanyak sedekah. Pahala besar akan menanti apabila kita memberikan makan dan minum untuk

berbuka bagi mereka yang berpuasa, yang diprioritaskan dari kalangan yang kurang mampu.

Kegiatan selanjutnya adalah shalat maghrib berjamaah bersama warga sekitar. Setelah menikmati waktu berbuka lantas kami bergegas untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah. Selesai melaksanakan sholat magrib kami membereskan tempat yang kami pakai saat berbuka dan terkadang kami bercerita dan diberi arahan serta nasehat oleh bapak Imam masjid, bapak Kadus, dan masyarakat. Setelah semuanya selesai, kami segera pulang ke penginapan.

Selama satu bulan lebih lamanya kami selalu merasakan indahnya kebersamaan ketika berbuka puasa didesa ini. Puasa merupakan ajang untuk melatih kesabaran. Puasa mendidik kita untuk hidup sosial dan sederhana. Kita dilatih untuk menahan hawa nafsu sehingga dapat merasakan betapa sengsaranya tidak makan dan minum serta menjaga nilai nilai puasa selama berpuasa. Maka bagi orang yang benar benar melakukannya pasti membuatnya menjadi sabar menahan hawa nafsu dan emosinya yang dapat membatalkan puasa atau mengurangi pahala berpuasa. Sabar itu ada tiga hal, seperti yang disampaikan imam masjid saat kultum ramadhan, yaitu:

- 1) Sabar dalam ketaatan.

Artinya seorang mukmin harus sabar menjalankan perintah Allah SWT meskipun perintah itu berat untuk dijalankan dan tidak disukai oleh nafsunya. Seorang mukmin harus tetap taat pada hal-hal yang telah diwajibkan meskipun banyak hal yang merintang.

2) Sabar dalam meninggalkan larangan.

Adakalanya orang sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, tetapi ia tidak sabar dalam meninggalkan kemaksiatan dan larangan-larangan Allah SWT misalnya judi, ghibah, minum minuman beralkohol.

3) Sabar dalam musibah.

Sabar bukan berarti saat seseorang mendapatkan kesulitan lalu ia pasrah tanpa berusaha menghilangkan kesulitan itu atau mencari solusinya. Namun sabar dalam Islam didahului atau bersamaan dengan ikhtiar maksimal dan upaya untuk senantiasa mencari solusi atas ujian yang sedang dihadapinya. Saat semua upaya telah dilakukan, saat ikhtiar mencapai batas maksimal, maka saat itulah sabar bertemu dengan tawakal, berserah diri kepada Allah. dan sebab itulah Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya.

Bulan Ramadhan adalah merupakan bulan penuh kemuliaan dan keberkahan di dalamnya bagi segenap kaum muslim di seluruh dunia ini. Ramadhan adalah bulan kaum muslimin, bulan di mana di salah satu malamnya terdapat malam yang nilainya lebih baik dari seribu bulan yaitu Malam Lailatul Qadar. Allah menjadikan puasa di siang harinya sebagai kewajiban, dan qiyam di malam harinya sebagai sunnah. Inilah yang termasuk dalam kemuliaan bulan Ramadhan itu sendiri. Semoga Allah SWT memberi kita kesempatan untuk menikmati bulan suci Ramadhan di tahun depan dan tahun-tahun berikutnya.. Amiin..

****TAMAT****

~BAB 9~

RUMAH SEDERHANA NAMUN BAHAGIA

Oleh Natdratul Azmi

Di sebuah desa kecil yaitu desa Riak Siabun disini aku dan teman teman banyak sekali mendapat pengalaman, kebahagiaan dan dapat berbagi pendapat, disini aku ingin menceritakan kebahagiaan apa saja, tidak bermanfaat tapi sangat bagus untuk di baca dan kalian jangan pada ketawa ya saat membacanya

Hari itu aku dan teman teman mendapatkan rumah yang sederhana tapi ternyata rumah itu menjadi rumah yang sangat banyak pengalaman, di situ kami bisa bercanda, bersedih, bertukar pikiran dan masih banyak sekali yang dapat kami lakukan disana. Disana aku dan teman teman memasak yang mana kami setiap subuh masak masak di dapur yang sederhana itu untuk makanan kami untuk sahur, memasak makanan untuk berbuka puasa pada setiap sore kami tertawa bahagia saat memasak bersama sehingga rumah yang tadinya sepi menjadi sangat ramai dengan ketawa kami yang keras hehehe. Kami hias rumah sederhana itu sehingga kami menjadi sangat nyaman dengan rumah itu sampai ada teman yang berkata

"Aku kelak amen ado duit ndak ku sewa rumah ini biar kito bias kumpul samo samo lagi dan aku nyaman nian di sini".

"Dan seketika kami ketawa berbarengan, (karena pada saat itu kami sedang ngumpul)".

Karena itu saking bahagianya kami di rumah sederhana, rumah yang dingin dikelilingi dengan pepohonan dan di depannya ada pohon kelapa yang sangat hijau, dan walaupun pada saat hujan

kami harus menampung air hujan di karenakan atap rumahnya bocor tapi di situlah membuat kami semakin bahagia karena kebersamaannya sangatlah beda.

Dan pada suatu hari entah itu karena rumahnya terlalu nyaman untuk kami tidur aku dan teman teman tidak terbangun pada saat sahur dan hasilnya kami tidak ada yang sahur pada saat itu dan pada saat bangun terjadi lah hal yang sangat lucu yang bangun duluan sebenarnya ada kawan yang satunya tapi dia biasa saja lalu saya bangun teru bagian lucunya setelah saya bangun ada kawan satu lagi bangun dia berkata

"Hoi aku mimpinyo? Apo kito kesiangan galo beb?".

" Dan secara tidak langsung aku dan teman aku tadi saling tatap dan kami pun ketawa Bersama".

Dan juga di sana kami selalu kejar kejaran untuk mendapatkan jemuran untuk menjemur pakaian masing masing karena di sana juga jemurannya kecil, lalu ada teman cowok yang inisiatif untuk membuat jemuran di belakang rumah dan apa yang terjadi pakaian mereka sering sekali kehujanan dan tidak di angkat pada saat mereka pergi kami lupa kalau ada jemuran juga di belakang hehehe.

Aku dan teman teman suka sekali rebut rebutan untuk mandi bayangkan aja kami orang nya banyak kamar mandinya cuma satu, jadi kami antri untuk mandi tapi itu menurut kami sangatlah seru ada yang sampai mandi berdua tapi jangan salah paham dulu ya maksudnya mandi berdua sama sama perempuan ya karena sering sekali ingin ada acara jadi kalau satu satu terlalu lama. Yang lucunya laki laki ada yang tidak mandi ada juga yang mandi di masjid karena kami sangat berdekatan dengan masjid.

Banyak sekali kenangan di rumah tersebut yang mungkin tidak dapat di lupakan, dalam hal hal konyol nya, gila nya, ketawa kami di sana namun ada pepatah yang bilang setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan kami memang berpisah tapi kenangan kenangan indah di sana tidak akan terlupakan. Kita jumpa lagi ya teman teman Terima kasih sudah menjadi teman yang baik di dalam rumah sederhana kita, jangan lupakan kenangan indah kita di sana.

****TAMAT****

~BAB 10~

Kebersamaan Melaksanakan Tadarus Di Bulan Ramadhan

Oleh Ikhlasul Rizal Muhammadi

Ada yang berbeda dari Ramadan tahun ini. Aku melaksanakan ibadah, insyaAllah murni secara utuh, di desa orang. Menjadi lebih dekat dengan orang-orang baru. Latihan menjadi bilal saat sholat tarawih, membawakan kultum di depan orang banyak. Dalam Ramadhan kali ini, usai sholat tarawih berjamaah, aku bersama teman-teman yang lain tadarus Al-Qur'an bersama.

Sebelum aku menjabarkan apa itu tadarus dan bercerita bagaimana tadarus yang di desa ini, aku akan menjelaskan terlebih dahulu definisi tadarus itu sendiri. Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk kegiatan dan makna bahasanya. Tadarus yang lazim dilakukan dikalangan masyarakat saat ini adalah berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca Al-Quran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak. Sedangkan dari makna bahasa, tadarus berasal dari asal kata darosa-yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf ta' di depannya sehingga menjadi tadaarosa-yatadaarosu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.

Disini aku akan membagi cerita tentang tradisi tadarus di desa ini pada waktu bulan Ramadhan. Setiap menjelang Ramadhan suasana menjadi marak, baik dari segi dan dimensi spiritual, sosial kemasyarakatan, seni budaya, ekonomi, politik, kesehatan, kriminalitas. Marak karena kesemua itu berkorelasi. Walaupun pada

waktu-waktu lainnya juga sama seperti itu tetapi Ramadhan mempunyai nilai beda tersendiri. Meriah secara fisik (seperti festival), emosional dan juga spiritual secara bersamaan. Di setiap masjid, musholla, rumah terdengar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Disinilah tadarus menemukan momentum perayaannya. Diantara ibadah yang diutamakan pada bulan Ramadhan adalah memperbanyak membaca al-Qur'an. Kerana ini merupakan sebagai penghormatan dan tabarrukan atas pertama kali diturunkannya al-Qur'an oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah pada malam 17 Ramadhan, yaitu malam yang terkenal dengan sebutan Nuzulul Qur'an.

Tetapi jika dilihat dari definisi tadarus itu sendiri yang sudah aku jelaskan diatas sudah tidak sesuai dengan realita yang terjadi, tadarus yang dilakukan dikalangan masyarakat pada saat ini, kegiatan tadarusan yang sering dijumpai sepertinya nyaris tanpa pengkajian makna tiap ayat, yang ada hanya sekadar membaca saja. Terkadang benar dan tidaknya bacaan tidak diperhatikan karena tidak ada ustadz yang ahli di bidang membaca Al-Quran yang menyimak baik benarnya hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Tetapi berbeda dengan tadarus yang dilakukan di desa ini, tepatnya di desa Riak Siabun pada waktu bulan Ramadhan. Setelah sholat tarawih kita berkumpul bersama di masjid ataupun mushola didekat rumah masing-masing. Kegiatan tadarus sudah terjadwal jauh hari sebelumnya. Para pembaca dibagi dalam beberapa tim tadarusan dengan pemisahan tim laki-laki dengan perempuan, yang perempuan lebih dulu tadarus hingga jam 10 malam dan dilanjutkan dengan tim laki-laki hingga jam 12 malam.

Kita membaca Al Qur'an secara bergiliran sedangkan yang lainnya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan pada hukum-hukum bacaan, hingga semua mendapat giliran membaca dan menyimak. Pembacaan diurut mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 (khatam). Dalam setiap harinya kita menghabiskan kurang lebih 3 sampai 5 juz.

Dan seperti itulah rutinitas kegiatan tadarus di desa ini, sangat berbeda dengan definisi dari tadarus itu sendiri, pada saat malam Nuzulul Qur'an semua masyarakat yang selesai melaksanakan sholat tarawe langsung berkumpul dan sama-sama membaca Al-Qur'an melaksanakan khataman bersama-sama. Semua perempuan dan laki-laki bersama-sama melantunkan bacaan Al-Qur'an.

Malam itu menjadi puncaknya seluruh masyarakat serta teman-teman. Berkumpul dan Tadarus bersama-sama ini merupakan suatu moment yang sangat berkesan di hidupku dan menjadi pengalaman yang tak terlupakan di hidupku. Setelah pembacaan selesai kami mendapatkan makanan dan makan bersama-sama dengan masyarakat desa. Moment tadarus di sini sangat berarti meskipun tadarus yang di lakukan masyarakat di desa ini sedikit berbeda dengan tadarus yang sebenarnya.

Tetapi semangat dan antusias semua Masyarakat di desa ini sangat memotivasi kita sebagai anak mudah dalam menjalankan ibadah tadarus di bulan romadhan. Kebanyakan yang melaksanakan tadarus tersebut adalah ibu-ibu dan bapak-bapak, disinilah aku dan teman-teman sangat terinspirasi dari mereka selalu melaksanakan tadarus setiap malamnya bahkan sampai tengah malam. karena mereka sangat semangat dalam bertadarus setiap malamnya, meskipun terkadang hujan namun masyarakat sama sekali tidak

absen. Maka dari itu kita haruslah rajin-rajin beribadah dan selalu mencari ridho dari Allah swt.

Di desa inilah aku sangat banyak mendapat pengalaman baru bahkan sama sekali belum pernah aku lakukan, aku sekarang bisa mengerti bagaimana bersosialisasi yang baik sebagaimana semestinya. di desa ini dengan selalu bertemu dengan para pengurus masjid yang memberikan aku pengalaman, pelajaran, pengetahuan, serta bagaimana cara kita berbicara di muka umum, seperti saat aku di tunjuk membawakan kultum, adzan dan lainnya. Yang mana awalnya aku sama sekali belum pernah melaksanakan itu.

Dari kegiatan inilah yang telah membawah aku ke pribadi yang lebih mengerti lagi dalam urusan agama, yang membuat aku terpanggil dan terarah kearah yang lebih baik. masyarakat di desa ini benar-benar telah mengajarkan aku pentingnya memahami dan mempraktekan semua yang telah yang lakukan di desa ini, supaya nanti saat aku menjadi imam dalam keluarga, aku sudah memiliki bekal dan memahami sedikit-demi sedikit tentang kewajiban seorang laki-laki.

Dan aku sangat-sangat berterimakasih kepada masyarakat Di Desa Riak Siabun yang telah banyak memberikan aku pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti di hidup aku. Yang membuat aku mengerti apa yang tidak aku mengerti dan membuat aku menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Kalian semua adalah orang-orang yang sangat berkesan di hidupku dan semoga kita semua selalu di beri kesehatan dan lindungan dari Allah SWT. Mungkin itulah kisah yang aku dapatkan di desa Riak Siabun ini dan aku memohon maaf atas tingkah laku aku selama di sanah baik sengajah maupun tidak di sengajah dan semoga di lain waktu kita akan bertemu lagi dan

selalu mengingat satu sama lain. Baik kepada seluruh masyarakat di desa ini dan kepada teman-teman yang telah aku temui di kegiatan ini.

****TAMAT****

~BAB 11~

PESANTREN KILAT

Oleh M. Hafizh Murtadlo

Di awali pada Maret tahun 2023, menandakan debut pertama dalam menjalankan tugas di Desa Arau Bintang Riak Siabun, lahir sebuah cerita yang di mana setim manusia memulai karir bermasyarakat pertama dalam hidup mereka, ya di dalam setim manusia tersebut ada seorang yang bernama Muhammad Hafizh Murtadlo, seorang lelaki yang serba biasa saja tidak kurang dan tidak lebih hanya itu saja, dan yang harus kalian ketahui fakta bahwa sebelas orang ini hanyalah anggota tim dalam cerita yang akan kalian baca dalam waktu 30 menit kedepan.

Maret 2023 pukul 10 pagi merupakan hari yang penuh dengan kehangatan dan rasa letih, kami tiba di Desa Arau Bintang dengan perasaan yang begitu mendebarkan, pasalnya ini adalah awal di mana kami akan bertemu satu sama lain untuk membangun rasa persahabatan dan keharmonisan dalam sebuah tim, biasanya orang akan berpikir seperti itu,tapi berbeda dengan ku,aku merasa hal ini akan menjadi hal yang begitu rumit dan merepotkan, kenapa? pasti kalian bertanya tanya dalam benak kalian tidak seperti kebanyakan orang, aku merasa ini benar benar pengalaman yang begitu baru dalam hidupku,bukan masalah membangun persahabatan atau apapun itu,yang ku pikirkan adalah bagaimana cara agar aku menjadi anggota yang bisa di andalkan dalam tim ini,hal ini terus saja berputar putar di kepalaku.

Selang tak beberapa lama setelah kami tiba di Desa Arau Bintang,aku bersama dengan teman teman ku membersihkan tempat

yang akan kami tinggali selama 35 hari kedepan,dengan rasa letih yang tiada habisnya. Tak terasa sudah menandakan waktu masuknya shalat zuhur,ini adalah debut pertama kami,karena tujuan utama kami adalah menghidupkan dan memakmurkan masjid yang sudah di tetapkan oleh masing masing tim. waktu shalat zuhur pun berlalu ,di hari pertma kami masih belum mengambil peran di dalam kegiatan masjid, kami masih mempelajari tatacara warga setempat dalam melaksanakan ibadah.

Hari demi hari pun berlalu, kini sudah menginjak waktu yang paling di tunggu tunggu oleh para umat muslim. Waktu yang di maksud adalah waktu ibadah puasa. Jujur saja saya yang biasanya banyak santai dan rebahan ketika ibadah puasa, menjadi begitu berbeda ketika aku bersama dengan teman teman ku mendapat amanah untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid. Di hari pertama aku merasa banyak sekali hal yang harus di lakukan,mulai dari bangun sahur dengan suasana yang berbeda hingga menjalankan shalat 5 waktu. Namun ntah mengapa hal ini terasa begitu menyenangkan bila di lakukan bersama sama walaupun dengan nuansa yang berbeda.

Di hari kedua kami mulai berfikir tentang kegiatan apa yang akan kami lakukan kedepanya nanti dan menyusun serangkaian kegiatan selama 35 hari kedepan,banyak sekali ide ide yang kami kumpulkan, seperti pesantren kilat pada bulan Ramadan, kegiatan ini semacam kegiatan rutin yang dilakukan di masjid masjid ketika di dalam bulan puasa, walaupun terjadi sedikit adu argument namun hal seperti ini sudah biasa, memang sudah seharusnya begitu musyawarah yang telah di ajarkan oleh para pendahulu haruslah tetap kita lestarikan, saling menghargai pendapat, berlapang dada

ketika pendapat kita tidak di terima oleh anggota lain nya. kegiatan demi kegiatan yang kami adakan allhamdulillah semua dapat di katakan berjalan lancar, untuk hasil bisa di katakan sukses tapi tidak dengan proses, yang namanya proses pasti ada lika liku pro dan kontra, namun hal tersebut dapat di atasi bila kita bisa mengalah dan saling toleransi antar sesama teman, dan itu yang terjadi di tim kami.

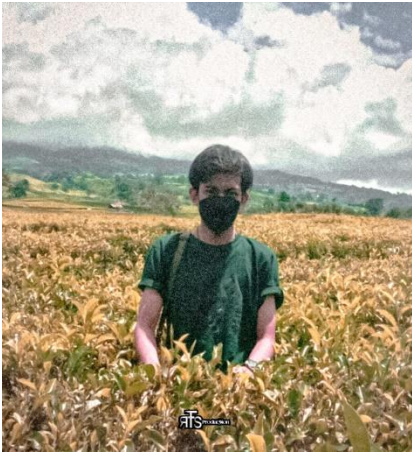
Kalau boleh jujur aku banyak sekali mendapatkan hal hal positif disini, mulai dari membentuk ikatan pertemanan dan pentingnya bersosialisasi antar sesama masyarakat. sejujurnya sebelumnya aku tidak terlalu peduli tentang apa itu sosialisasi, bisa di katakan aku terlalu cuek akan hal itu, namun selama sebulan ini aku banyak sekali belajar akan hal itu dan di Desa Arau Bintang ini bukan kami yang memakmurkan masjid malah justru kami yang sangat banyak sekali belajar dari masyarakat Desa Arau Bintang ini. Sedikit saya ceritakan tentang masyarakat Arau Bintang yang paling kami garis bawahi adalah mereka sangat antusias dalam kegiatan kegiaran masjid di setiap solat lima waktu tak kurang dari 50 warga Desa yang mengikuti solat berjamaah, sungguh pemandangan yang sangat indah. Di tambah lagi kerukunan antar masyarakat yang luar biasa disana terdapat empat suku yakni jawa, bugis, serawai, dan batak perbedaan suku ini tidak membuat mereka terpecah justru mereka saling menghargai sehingga tercipta Desa yang makmur dan sejahtera.

Ntah kenapa waktu terasa begitu cepat benar benar cepat, hingga sampai di penghujung hari kami akan meninggalkan Desa arau bintang ini terasa begitu enggan, kami berpamitan dengan warga setempat dengan hati yang berat, tidak hanya itu kenang kenangan kami selama kami bersama di Desa ini pun tak terasa akan sirna, dan

secara tidak sadar pun kami akan berpisah,air mata pun berjatuhan secara tidak sadar, yah walaupun saya tidak sih. Namun moment kebersamaan ini yang tidak akan aku lupakan,menambah teman ternyata bukan hal yang buruk yah semoga apa yang kami lakukan ini berguna di masa depan nanti,setiap pertemuan pasti ada perpisahan semoga kita bisa sukses selalu di manapun kita berada. Lakukan ini berguna di masa depan nanti, setiap pertemuan pasti ada perpisahan semoga kita bisa sukses selalu di manapun kita berada. Pasti ada perpisahan semoga kita bisa sukses selalu di manapun kita berada.

****TAMAT****

TENTANG PENULIS



Rahmat Wahyuddin

Penulis lahir pada 04 Juni 2002 di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

“Tak Perlu Terlalu Terang, Cukup Ada dan Tak Pernah Padam”.



Annisa Darsilla Putri

Penulis lahir pada 21 Februari 2003. Beralamatkan Desa Tebat Gunung Kec. Semidang Alas Kab. Seluma.

“Selalu lakukan yang terbaik, apa yang kita tanam sekarang maka akan kita panen nanti.”



Santi Nova Rhama Fitri

Penulis lahir pada tanggal 25 November 2000. Beralamatkan pasar ujung Kepahiang

“love yourself if not ourselves who else”.



Yuni Pramita

Penulis lahir pada 06 Oktober 2003. Bertempat tinggal di desa Suka Bulan, kecamatan Talo Kecil, Kabupaten Seluma.

“Untuk masa depan yang cerah, kamu dilarang untuk menyerah”



Elisa Trisna

Penulis lahir pada 06 Desember 1999, Bertempat Tinggal Di Desa Kembang Seri, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

“Perjalanan Masih Panjang Kamu Dilarang Menyerah “



Lupita

Penulis lahir pada 11 Desember 1999. Desa lubuk tabun kec. Tanjung sakti pumi kab. Lahat sumsel

“Sesuatu yang telah dijauhkan Tuhan jangan dipertanyakan lagi”



Ropikah

Penulis lahir pada 10 Agustus 2000. (KP. Cipangwaren RT. 011 RW. 005 Desa Tanjung Tawang, Kecamatan Muara Pinang, Kota/Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan Indonesia)

“Jangan pernah menyesali sehari dalam hidupmu. Hari-hari baik memberimu kebahagiaan dan hari-hari buruk memberimu pengalaman. Teruslah dengan karaktermu untuk melangkah maju demi sebuah impianmu kedepan”



Meisy Yolanda

Penulis lahir pada tanggal 28 Mei 2002, Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Atau biasa disebut dengan (Kota Kenangan).

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.” -Roronoa Zoro-



Natdratul Azmi

Penulis lahir pada 1 juni 2001 beralamatkan desa genting perangkap kec. air besi kab. Bengkulu utara

"Jika kita ingin di menggapai sesuatu, maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh"



Ikhlasul Rizal Muhammadi

Penulis lahir pada 29 Juli 2001. Bertempat Tinggal Di Kel. Lingkar Barat, Kec Gading Cempaka, Provinsi Bengkulu.

" Tidak Ada Kata Terlambat Untuk Memulai Sesuatu Yang Baru ”



M. Hafizh Murtadlo

Penulis lahir di Bengkulu 03 Oktober 1997. Beralamatkan jln suka maju III RT04 rw 02 muara dua kampung Melayu kota Bengkulu.

"Sebaik baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi manusia"

SINOPSIS

Cerita singkat dari Catatan Kaki Sebelas Inspirasi yang tersirat di suatu tempat yang bernama Riak Siabun. Melukiskan inspirasi di catatan hidup dari laluan selama 35 hari berlalu. Membuat kisah ini akan menjadi sebuah kisah yang memiliki dinamika dalam kehidupan masyarakat.

Begitu banyak hal menakjubkan yang terjadi dalam kenangan para remaja Sebelas Kaki ini. Sebelas orang anak dari perbedaan yang berbeda antara lainya. Dengan luar biasa mereka tidak pernah mengeluh walau dengan keadaan saling berbeda pendapat. Di dalam buku ini ada banyak cerita pengalaman, perjalanan yang penuh dinamika membuat pembaca akan terinspirasi dengan kegiatan yang dilakukan mereka selama di desa tersebut.

Maka kalian dapat melihat, apa yang sebenarnya terjadi dalam cerita ini. Melihat dari judulnya, ada sebelas catatan kaki atau pengalaman hidup di antara mereka selama 35 hari di desa itu. Penulis berharap dengan adanya cerita ini bisa membuat terinspirasi kepada pembaca tentang dalam dunia kehidupan bermasyarakat di tempat orang luar. Karena pengalaman ini menjadi kisah mereka yang tidak akan mereka lupakan.

Catatan Kaki Sebelas Inspirasi

CERITA SINGKAT TENTANG PERJALANAN DARI CATATAN KAKI SEBELAS INSPIRASI YANG TERSIRAT DI DESA RIAK SIABUN, KECAMATAN SUKARAJA, KABUPATEN SELUMA, PROVINSI BENGKULU. MELUKISKAN INSPIRASI DI CATATAN HIDUP DARI LALUAN SELAMA 35 HARI BERLALU. MEMBUAT KISAH INI AKAN MENJADI SEBUAH KISAH YANG MEMILIKI DINAMIKA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

“ JIKA KALIAN INGIN MENJADI SESEORANG YANG BERGUNA JANGAN PERNAH KALIAN MENGANGGAP DIRI KALIAN BISA HIDUP SENDIRI TANPA ORANG LAIN. TAK ADA SESEORANG HIDUP DI DUNIA KALAU TANPA ADA IBU DAN AYAH SEBAGAI ORANG LAIN DAN TAK ADA ORANG MATI DI DUNIA INI TIDAK DIKUBURKAN TANPA DI BANTU ORANG LAIN ”

R.F's



0813 6798 7500
www.penerbitelkata.com
@penerbitelkata
elkatapenerbit@gmail.com

NON FIKSI